HARMONISASI ANTAR UMAT BERAGAMA
(STUDI KASUS MULTIAGAMA DI JORONG PURWAJAYA NAGARI SARILAMAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA)

SKRIPSI

" Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pada Program Studi Sosiologi Agama Strata (S1)"

Oleh :

RASELA AZAHRA
NIM. 4620059

PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwab UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi"** yang disusun oleh **Rasela Azahra** dengan **NIM. 4620059**, dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 12 Januari 2024
Pembimbing

Akdila Bulanov, M.Si
NIP.198711242018011001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rasela Azahra

NIM : 4620059

Tempat/Tanggal Lahir : Payakumbuh, 15 Januari 2002

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul : Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya tulis saya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan yang saya peroleh, bersedia untuk dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 12 Januari 2024
Yang Menyatakan

Rasela Azahra
NIM. 4620059

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada pencipta alam semesta yakni Allah SWT dan kepada pemimpin umat yang sudah memberi usaha untuk menjadikan umat manusia yang beriman dan selalu bersyukur kepada-Nya yakni Muhammad SAW. Betapa indahnya anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga penulis bisa sam pai pada titik ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat aku sayangi dan ku kasihi.

Ibunda dan Ayahanda tercinta

Sebagai bentuk rasa bakti, hormat dan terimakasih yang tidak ada batas-nya kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Misrayeti dan Mariyenti) dan Ayah (Akmal dan Deni Eka Putra) yang sudah selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak bisa terbalaskan dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Titik ini semoga menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena aku sadar selama ini belum ada hal yang lebih kuberikan. Untuk ibu dan ayah yang setiap saat selalu memberiku semangat dan motivasi, selalu mendoakan aku selalu meridhoiku untuk melakukan hal baik, Terimakasih ibu.....Terimakasih ayah....

Kakakku Adikku dan Keluargaku

Terimakasih aku ucapkan kepada kakak kandungku Aprilia Inanda serta adik kandungku Muhammad Alfarabi dan Muhammad Fachri yang sudah memberikan support serta dalam mengerjakan karya tulis ini untuk menyelesaikan bangku kuliahku. Untuk keluargaku terima kasih ku ucapkan karena telah membantuku

untuk menyelesaikan awal mula dari perskripsian ini dengan memberi saran, support dan lainnya. Semoga doa dan hal baik yang sudah diberikan menjadikan ku yang baik pula, terimakasih.

Sahabat dan Teman Seperjuangan

Terimakasih banyak kepada sahabat, yang sudah membantuku dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang selalu siap untuk menemaniku dalam hal yang aku butuhkan. Terutama untuk sahabat tercintaku (Wahyu Hidayat, Ulva Tri Rahayu, dan Yosi Ramadhani), berteman dengan mereka penulis merasakan arti saudara tak perlu sedarah, pertemanan tidak memandang rupa dan harta, dari vita penulis merasakan ada rumah ke-dua, mereka satu tapi segalanya bagi penulis, Tak terbayangkan bagaimana penulis tanpa mereka. Intinya apa yang kita harapkan semoga tercapai. Harapan penulis untuk mereka adalah semoga hal-hal baik mendekati, penulis sangat menyayangi Wahyu, Yosi, Ulva. Dan khususnya teruntuk kedua teman baikku (elsi, dan fina) terimakasih atas support dan bantuan yang kalian berikan. Untuk Teman seperjuangan ku teman keluh kesahku terimakasih ku ucapkan atas ketersediaan-nya membantu untuk memberikan saran dan motivasi yang sangat luar biasa untuk melewati masa perskripsian ini

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Terimakasih kepada bapak Akdila Bulanov M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah sabar dan ikhlas untuk memberi masukan dan membimbingku untuk menjadikan aku sampai pada titik sekarang ini. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat walafiat. Aamiin. Tanpa beliau karya ini tidak akan mencapai pada titik ini.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya berupa ilmu pengetahuan kepada makhluk-nya dan senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, serta keridhoan-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat yaitu Al-qur‟an dan Sunnah. Penulis skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak. Terutama kepada segenap keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu moril maupun material, teristimewa kepada ibu dan ayah tercinta yaitu **Ibunda Misrayeti** dan **Mariyenti** dan **Ayahanda Akmal** dan **Deni Eka Putra** serta kepada saudara dan teman-teman yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis. Selanjutnya penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pembimbing penulis yang telah bersedia memberikan banyak waktu dan ilmu yang diberikan, menerima, mendidik dan memberikan perhatian selama penulis menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada :

1. **Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. **Dr. H. Asyari, S.Ag. M.Si.** selaku Wakil Rektor 1**, Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd** selaku

Rektor II, dan **Dr. H. Arman Husni. Lc., MA** selaku Rektor III.

2. **Bapak Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag** Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. **Dr. Junaidi M. Pd** selaku Wakil Dekan I, **Dr. Januar M.Pd** selaku Wakil Dekan II, **Dr. Nurlizam M.Ag** selaku Wakil Dekan III.
3. **Bapak Akdila Bulanov, M.Si**, sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan nasehat-nasehat agar penulis lebih terarah untuk mengambil keputusan.
4. **Bapak Akdila Bulanov, M.Si** Selaku Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat-nasehat selama proses perkuliahan yang telah ditempuh selama masa perkuliahan, yang selalu memberikan pelajaran untuk sabar demi menuju kesuksesan.
5. **Bapak Akdila Bulanov, M. Si** selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan sebagai dosen termotivasi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Agama serta staf pegawai Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Orang tua saya, yang selalu menjaga saya dari kecil hingga dewasa, yang telah memberikan motivasi, semoga penulis bisa menjadi anak yang membahagiakan dan membanggakan mama Aaamiin, serta kakak dan adik kandungku yang selalu

menyemangatkan, semangat dan begitu banyak pesan untuk penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Saudara, Sahabat dan Sepupu penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Saudaraku yaitu Wahyu Hidayat, Muhammad Alfarabi, dan Muhammad Fachri yang selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi saya hingga bisa terselesaikan.
10. Saudariku yaitu Aprilia Inanda, Nayla Mariska, Brilian Gaitsha Puandra, Sisri Yolanda, Rian Andriani, dan Silvia Eka Putri yang selalu memberikan semangat selama saya mengerjakan skripsi saya hingga bisa terselesaikan.
11. Sahabat-sahabat ku dalam bentuk Group Pejuang S.Sos (Wahyu Hidayat , Ulva Tri Rahayu dan Yosi Ramadhani) yang telah memberi semangat, saling bertukar pikiran, berpikir bersama, harapan bersama dalam satu tujuan.
12. Sahabat-sahabatku dalam bentuk Group Chuakzz (Aina ya Alfatih, Debby Anisa Putri, Sintya Dewi, dan Nursyaraful Izatia).
13. Sahabat-sahabatku dalam bentuk Group Taratakdung 2020 (Devita Surya Ningsih, Nadya Wiguna Shafira, Voni Septian, Suci Rahmayani, Safira Nabila, Oriza Satifa, dan Ruli Saputra.
14. Teman-teman sekelas SA B 20 lainnya dan senior) yang telah memberi semangat, saling bertukar pikiran, berpikir bersama,

harapan bersama dalam satu tujuan.

15. Kepada seluruh masyarakat Jorong Purwajaya yang telah berpartisipasi penuh dalam membantu penulis dalam melakukan penelitianhingga menjadi sebuah skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung
17. Yang sangat penulis banggakan kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan bertahan sampai pada titik ini. Semoga bisa menjadi wanita kuat dan hebat di masa yang akan datang seperti Ibunda tercinta. Terima kasih sudah bisa menjadi wanita yang bisa bertahan dan menghadapi berbagai rintangan.

Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan Allah SWT memberikan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Wassalamualaikum

Bukittinggi, 12 Januari 2024

Rasela Azahra
4620059

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Rasela Azahra Nim 4620059 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul "Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".

Penelitian ini di latar belakangi oleh adanya suatu harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya. Dalam hal ini harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya sangatlah rukun dan terjaga sampai saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah motode kualitatif yang menekankan pada berbagai aspek kedalaman informasi yang di peroleh melalui wawancara dan didukung oleh metode observasi lapangan. Lokasi penelitian ini di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam pengumpulan data penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah tokoh agama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa harmonisasi antar umat beragama terwujud karena adanya suatu perkumpulan dari masyarakat yang berbeda agama. Dalam hal ini Jorong Purwajaya bersatu dalam mencapai suatu kerukunan.

Kata Kunci : Harmonisasi, Umat Beragama, Jorong Purwajaya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI……...……1
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Batasan Masalah..... 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penjelasan Judul 8
G. Sistematika Penulisan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 12
A. Pengertian Harmonisasi 12
B. Pengertian Umat..... 13
C. Pengertian Agama 15
D. Umat Beragama..... 18
BAB III METODE PENELITIAN..... 29
A. Jenis Penelitian..... 29
B. Lokasi Penelitian..... 30
C. Informan..... 30
D. Teknik Pengumpulan Data..... 32
E. Teknik Analisis Data..... 40
F. Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
A. Temuan Umum..... 43
1. Profil Jorong Purwajaya 43
2. Kondisi Geografis dan Demografis..... 45
3. Komposisi Etnis 45
4. Komposisi Agama 46
5. Kondisi Perekonomian 47
6. Bidang Sosial Kemasyarakatan 47
7. Bidang Budaya 48

8. Bidang Kesenian 48
9. Bidang Keagamaan 51
10. Fasilitas yang ada di Jorong Purwajaya 52
B. Temuan Khusus 57
1. Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Masyarakat Non Muslim 57
2. Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Masyarakat Muslim (Kristen Katolik) 62
3. Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Masyarakat Muslim (Kristen Protestan). 66
4. Persepsi Tokoh Agama tentang Harmonisasi Antar Umat Beragama.... 70
5. Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Harmonisasi Antar Umat Beragama. 73
6. Pembahasan Teori Sruktural Fungsional Talcott Parsons 77
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 79
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 84
DOKUMENTASI PENELITIAN
PANDUAN WAWANCARA
SK PEMBIMBING SKRIPSI
SK PEMBIMBING
SURAT IZIN PENELITIAN
SURAT PENGANTAR PENELITIAN
KETERANGAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan sebuah masyarakat yang beragam, yang tercermin dalam berbagai perbedaan seperti politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat, dan agama. Indonesia sering dipuji di dunia internasional karena tingkat toleransi beragamanya yang tinggi dimana pemeluk agama yang berbeda dapat hidup secara damai dan harmonis. Salah satu faktor yang signifikan dalam menciptakan atmosfer kehidupan manusia adalah agama.[1]

Indonesia sebagai Negara majemuk memperlihatkan kekayaan dalam keanekaragamannya yang menjadi ciri khasnya, serta perbedaan antara Negara satu dengan yang lainnya. Negara Indonesia adalah Negara konstitusional yang mewajibkan warga negaranya untuk memeluk asgama yang diakui. Ini tercermin dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menjamin kebebasan beragama bagi penduduknya ,mengakui agama-agama seperti Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Khonghucu. Oleh karena itu, Negara Indonesia berperan dalam mengelola kehidupan beragama warganya.[2]

---

[1] Zaeton Insani "*Harmonisasi Beragama Antar Agama Islam Dan Hindu di Dusun Tangkeban Desa Merembu Kecamatan Labuapi*", Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, (Mataram : 2022), hlm.1

[2] Mewana, Harmonisasi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, " *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* ", Vol.9 No.1 Mei (2022), hlm. 48

Sikap toleransi dan penghormatan terhadap agama-agama lain dapat membantu mencegah kekerasan dalam praktik beragama, karena kekerasan adalah perilaku yang merugikan manusia. Indonesia telah lama memiliki keragaman agama, etnis, dan budaya, yang menjadi dasar semboyan " Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu, yaitu Indonesia.[3]

Adanya perbedaan agama, budaya, suku, dan lainnya menjadikan kehidupan ini beragam dalam cara yang menarik, karena perbedaan ini membawa panorama yang indah dan berwarna. Perbedaan dalam agama tidak seharusnya tidak menjadi hambatan bagi umat beragama untuk hidup rukun, damai, tentram, dan sejahtera. Sebaliknya, perbedaan tersebut seharusnya menjadi aset untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan mencapai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 alinea keempat, yang mengamanatkan masyarakat yang adil dan makmur.[4]

Mengharmonisasi masyarakat beragama adalah kebutuhan penting bagi manusia, yang tidak dapat dihindari ditengah peradaban yang dipenuhi dengan perbedaan. Perbedaan itu sendiri tidak seharusnya menjadi hambatan untuk menciptakan kehidupan yang hidup dalam kerangka persaudaraan dan kesatuan. Kesadaran akan pentingnya harmoni dalam kehidupan beragama harus bersifat dinamis, humanis, demokratis. Keharmonisasian masyarakat beragama dalam keragaman budaya

[3] Ibid, hlm. 2
[4] Ibid, hlm. 48

merupakan salah satu kekayaan dalam kehidupan. Harmonisasi dalam kehidupan beragama dapat terwujud jika hanya setiap agama menunjukkan sikap terbuka antara satu sama lain.[5] Dalam surat Al- Hujurat ayat 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ

Artinya : *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Menerapkan harmoni antara umat beragama adalah tindakan yang harus dijalankan oleh invidu beragama untuk menggabungkan dan mempromosikan persatuan, persaudaraan, dan kedekatan, meskipun memiliki keyakinan, suku, etnis, dan ras yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa dalam konteks harmonisasi ini, tujuan nya bukan lah untuk menyatukan keyakinan agama yang sama, seperti dalam agama islam, tetapi lebih penting memahami dan menghormati perbedaan dalam paham, madzhab, dan praktik ibadah antar agama. Untuk mencapai sikap harmonisasi dalam konteks agama, kuncinya adalah menanamkan rasa emspati dan perasaan tolong menolong diantara sesama.[6]

Salah satu bentuk harmonisasi yang ada di Sumatera Barat yaitu harmonisasi di antara Kampung China Padang dan Jorong Purwajaya

[5] Novita Anggraini" *Internalisasi Nilai-Nilai Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di SMAN Umbulsari*", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Jember : 2023), hlm. 4

[6]Sahrul Sori, *Analisis Terhadap Agama*, (Jakarta : PT Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.28

adalah dua hal yang berbeda. Dalam hal ini Kampung China Padang memiliki pengaruh yang penting untuk masyarakat. Pengaruhnya yaitu khususnya masyarakat Tionghoa yang menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat setempat. Bentuk keharmonisasiannya adalah dengan membentuk perkumpulan dalam bidang sosial, budaya dan kematian. [7]Ketiga bidang ini dilakukan dengan cara pembagian angpao, mengenalkan budayanya dengan ritual ritual. Masyarakat Tionghoa juga membentuk adanya organisasi yang terdiri dari dua yaitu Himpunan Tjinta Teman (HTT) dan Himpunan Bersatu Teguh (HBT).[8]

Harmonisasi juga terjadi di Jorong Purwajaya dimana pada observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan kondisi masyarakat yang menyatu, harmonis, dan setuju dalam pandangan dan tindakan mereka untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam menjaga perdamaian antara penganut beragama di wilayah Jorong Purwajaya, penduduk selalu menekankan pentingnya saling menghargai dan menjalin silaturahmi antar umat beragama serta menjaga hubungan positif dengan sesama untuk mencegah konflik. Hingga saat ini, di masyarakat Jorong Purwajaya, tidak pernah terjadi pertikaian besar antar penganut beragama.[9]

Walaupun masyarakat di Jorong Purwajaya memiliki keyakinan yang beragam, mereka menjalani kehidupan dengan rasa damai, harmonis, yang positif ketika sikap tanpa kebencian dibangun di antara individu-

[7]Riniwaty Makmur, Orang Padang Tionghoa. (Jakarta:PT Kompas MediaNusantara, 2018),hlm133

[8] Erniwati, Asap Hio, (Yogyakarta:Ombak,2007),hlm.121

[9] Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14 September 2023 pada jam 14.00

individu tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keberagaman sebagai bagian integral dari kehidupan yang tidak terpengaruh oleh upaya superioritas yang dapat merusak harmoni dalam kehidupan sosial.[10]

Purwajaya adalah salah satu jorong yang berlokasi di Kenagarian Sarilamak terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Purwajaya merupakan masyarakat yang heterogen. Purwajaya terdiri dari etnis kebudayaan yang berbeda-beda. Jorong Purwajaya ini dihuni oleh etnis Jawa, Minang dan Batak. Di dalam adanya suatu etnis juga terdapat suatu agama yang berbeda-beda.[11]

Purwajaya adalah tempat tinggal bagi penduduk yang menganut tiga agama berbeda, yaitu Islam, Katolik, dan Protestan. Hubungan antara penduduk Purwajaya sangat harmonis, solid, damai, dan satu visi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Mereka juga menjaga perdamaian antar umat beragama di Purwajaya dengan penuh saling menghargai dan menjalin hubungan baik, sehingga tidak ada konflik serius yang pernah terjadi di antara mereka. Bahkan perselisihan kecil dapat diselesaikan melalui musyawarah dan mediasi dengan cepat.[12]

Berdasarkan uraian tersebut fenomena yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah " Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus

---

[10] Ibid, hlm. 8

[11] Fanny Mayang Sari, Kehidupan Masyarakat Jawa Di Jorong Purwajaya, Kabupaten 50 Kota: Tinjauan Kehidupan Sosial Budaya Tahun 1967-2017, *"Jurnal Kronologi"* Vol.2 No.2 (2020). hlm. 57.

[12] Alwada Vivi , Kesenian Reog Sebagai Media Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Di Jorong Purwajaya Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat , "*Jurnal Studi Lintas Agama"* Vol.17 No.1 Januari – Juni (2022), Hlm. 7-8.

Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka adanya batasan masalah agar penelitian lebih berfokus pada objek penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai "harmonisasi antar umat beragama".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian akan merumuskan beberapa focus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
2. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim (Kristen Katolik)?
3. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim(Kristen Protestan)?
4. Bagaimana persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya?
5. Bagaimana peran tokoh dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim.

2. Menganalisis persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim (Kristen Katolik).
3. Menganalisis persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim(Kristen Protestan).
4. Menganalisis persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.
5. Menganalisis peran tokoh dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, penelitian ini juga berguna dari segi akademis, segi teoritis, dan segi praktis, diantaranya:

1. Secara Akademis

a. Untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Program Studi Sosiologi Agama.
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kajian secara ilmiah, mengenai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak. Serta melahirkan sebuah karya ilmiah yang diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Teoritis**

   a. Penelitian ini sangat berguna sekali bagi peneliti karena mendapatkan informasi sekaligus menambah wawasan peneliti terkait peneliti terkait ilmu yang didapatkan ketika belajar di bangku kuliah bisa di aplikasikan dalam kehidupan sosial. Serta dapat memenuhi tugas akhir untuk menyelesaikan Strata Satu (S1).

   b. Mendapatkan jawaban terhadap suatu permasalahan yang di jadikan sebagai penelitian.

3. Manfaat Praktis

   a. Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dalam hal yang terkait dengan penelitian mengenai Sosiologi Agama.

   b. Dapat memberikan sumbangan atau bahan acuan selanjutnya dan bahan pertimbangan penelitian, khususnya dalam hal harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

F. Penjelasan Judul

Untuk memahami lebih jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sedikit tentang judul tersebut yakni: Harmonisasi Antar Umat Beragama sebagai tempat multiagama di Jorong Purwajaya di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1. Harmonisasi

Harmonisasi merujuk pada usaha untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan. Keselarasan dalam konteks ini menunjukkan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia diharapkan

untuk menjalani kehidupan yang damai, berdampingan, dan mengurangi potensi konflik atau perpecahan dalam berbagai aspek.

2. Umat Beragama

Adalah kelompok individu yang mempraktikkan keyakinan keagamaan bersama, mengikuti ajaran, ritus, dan norma yang terkait dengan agama tertentu. Mereka dapat terorganisir dalam berbagai komunitas keagamaan dan memiliki kepercayaan bersama terkait makna hidup, moralitas, dan hubungan dengan kekuatan rohaniah atau ilahi. Keberagaman umat beragama mencerminkan perbedaan budaya, sejarah, dan geografis yang memengaruhi interpretasi agama dan cara ibadah.[13]

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa harmonisasi antar umat beragama di jorong purwajaya adalah keselarasan antara kelompok individu dalam mempraktikkan keyakinan yang dianut di jorong purwajaya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah telah dirumuskan, maka peneliti menyusunnya dalam ritualisasi sistematika sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran lahirnya masalah dengan menguraikan latar belakang, batasan masalah,

[13]Joshua Jolly Sucanta Cakranegara, Toleransi Kehidupan Umat Beragama Di Bali Dalam Perayaan Hari Raya Nyepi Pada Awal Abad *XXI*, *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar,* Vol. 5, No. 1, Juni (2022), hlm. 29

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relavan dengan penelitian yang dilakukan. Serta penulis memberikan gambaran tentang kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), penulis memberikan teori yang relevan digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian "harmonisasi antar umat beragama (studi kasus multiagama di jorong purwajaya nagari sarilamak kabupaten lima puluh kota) ".

BAB III : Merupakan metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian akan mengemukakan beberapa temuan-temuan yang diawali dengan monografi lokasi penelitian dan hasil penelitian tersebut harmonisasi antar umat beragama (studi kasus multiagama di Jorong Purwajaya nagari sarilamak kabupaten lima puluh kota).

BAB V :Penutup dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran, fungsinya adalah sebagai bentuk

sumbangan informasi yang teruji dalam kebenaran penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Harmonisasi

Kata “Harmonisasi” berasal dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata “Harmonia” yang menggambarkan ikatan serasi dan kesesuaian. Secara filosofis, harmonisasi dijelaskan sebagai “kolaborasi berbagai faktor dengan cara yang membentuk kesatuan yang mulia. “ Secara etimologis, harmonisasi mengacu pada proses yang dimulai dari usaha untuk mencapai atau mewujudkan sistem harmoni. Istilah harmoni juga dapat diartikan sebagai keseimbangan, kesesuaian, keserasian, dan keseimbangan yang menggembirakan.[1]

Harmonisasi merupakan keselarasan yang timbul di suatu tempat, diciptakan oleh individu-individu dalam masyarakat itu sendiri. Ini mencerminkan cara masyarakat dapat mencapai kedamaian dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan dan perilaku mereka. Dalam istilah lain, harmonisasi adalah sinonim dari kedamaian dan kerukunan. Kegiatan sosial memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar kelompok agama. Ada tiga aspek utama yang berkontribusi pada penciptaan kondisi ideal dalam masyarakat yang

[1]Kusnu Goesniadhie. *Harmonisasi dalam Perspektif Perundang-Undangan (lex Spesialis Masalah*, (Surabaya : 2006) hlm 59

beragam saling menerima perbedaan, menghormati satu sama lain (toleransi, dan bekerja sama dengan semangat gotong royong.[2]

B. Pengertian Umat

Makna dari “umat” adalah sekelompok individu yang bersatu dalam ajaran dan keyakinan yang sama. Asal kata “umat” adalah dari bahasa Arab, yaitu “ummah” yang berasal dari kata dasar “umm” yang dapat diartikan sebagai menuju, ajaran, agama, kelompok, generasi, atau bahkan bias merujuk pada ibu yang melahirkan secara langsung maupun tidak langsung.

a. Menurut Para Ahli

1. Namun, menurut al-Miraz Muhsin „Ali Ushfur, kata "umat" memiliki lebih dari sembilan makna, termasuk golongan atau keturunan, agama, bilangan tahun, kaum, pemimpin yang dicontoh, pemimpin-pemimpin dari ahlu al-bait secara khusus, bangsa-bangsa yang telah lalu, orang-orang kafir secara khusus, dan penciptaan.[3]
2. Sementara itu, Syaikh Mustafa al-Maraghi memberikan lima makna untuk kata "umat," yaitu agama (millah), kelompok (al-jama‘ah), waktu (az-zaman), pemimpin (al-imam), dan umat-umat yang sudah dikenal (Yahudi, Nasrani) (al-umam al-ma‘rufah).[4]

---

[2] Abdul Jamil, *“ Harmoni Di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta : Elex Media Kompotindo, 2020), hlm. 22

[3] al-Miraz Muhsin „Ali Ushfur, Qamus al-Wajiz li Ma‘ani al-Quran al-Karim, hlm. 4

[4] Mustafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, (Cairo: Dar al-Fikr) Cet. 3, jld. 1, hlm. 121.

3. Menurut M. Quraish Shihab, kata "umat" diambil dari kata "amma-yaummu" yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani, dan ini berasal dari akar kata yang sama. Selanjutnya, dari akar kata ini muncul kata "um" yang berarti "ibu" dan "imam" yang berarti "pemimpin," karena keduanya menjadi teladan, tumpuan, dan harapan.[5]
4. Sementara itu, Ibn al-Mandur memberikan penjelasan terkait makna "umat," di mana pertama, "umat" memiliki pengertian "agama," seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 213 bahwa "umat" berarti agama yang satu. Kedua, "umat" dapat merujuk pada "generasi," seperti dalam kalimat "qad madhat umamun," yang berarti "sungguh generasi-generasi itu telah berlalu." [6]
5. Ar-Raghib al-Asfahani memahami "umat" sebagai semua kelompok yang tergabung oleh sesuatu, baik itu agama, waktu, atau tempat, baik secara terpaksa maupun atas dasar pilihan mereka sendiri. Dalam konteks keimanan, al-Asfahani menyatakan bahwa "umat" adalah kelompok yang memilih ilmu dan amal yang baik sehingga mereka menjadi contoh bagi yang lainnya.[7]

---

[5] M. Quraish Shihab, Wawasan al-Quran: Tafsir Maudhu‟i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Bandung: PT Mizan Pustaka),cet. 19, hlm. 325.

[6] Ibn al-Mandhur, Lisanul Arab, hlm. 133-134.

[7] Anas Habibi Ritonga, "Konsep Umat Dalam Al-quran (Perspektif Pengembangan Masyarakat", *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Vol. 3, No 1 Desember 2020, hlm. 104-106

C. Pengertian Agama

Secara etimologi, asal kata "agama" dapat dijelaskan dari beberapa perspektif. Pandangan pertama menyatakan bahwa "agama" berasal dari kata Sanskerta "a" (tidak) dan "gam" (kacau), sehingga "agama" berarti "tidak kacau." Pandangan kedua mengatakan bahwa "a" (tidak) dan "gam" (pergi), sehingga "agama" berarti "tidak pergi" atau "tetap di tempat" dan diwarisi turun temurun. Lainnya berpendapat bahwa "agama" dapat merujuk pada teks atau kitab suci, karena agama seringkali memiliki Kitab Suci.[8]

Dalam terminologi, "agama" juga dapat didefinisikan sebagai "*ad-din*." Dalam bahasa Semit, "Din" berarti undang-undang atau hukum, dan dalam bahasa Arab, kata "Din" memiliki makna yang mencakup konsep menguasai, mendudukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Ketika kata "Din" dihubungkan dengan kata "Allah," maka menjadi "din Allah" (agama dari Allah), "din Nabi" (agama dari Nabi), atau "dinul-ummah" (agama yang diwajibkan agar umat manusia memeluknya). "*ad-din*" juga merujuk pada syariah, yaitu peraturan-peraturan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah dan diwajibkan untuk dilaksanakan oleh umat Islam, yang mengikat hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia. "*ad-din*" juga memiliki makna "*millah*," yang mengikat dan

[8]M Yusuf WibiSono, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2020), hlm. 23

mempersatukan pemeluknya dalam satu ikatan yang erat, baik sesama umat maupun dengan Allah.[9]

1. Pengertian menurut para ahli

a. Emile Durkheim memandang agama sebagai sistem yang menyatukan berbagai kepercayaan dan peribadatan yang berkaitan dengan benda-benda yang dianggap "sakral." Ia meyakini bahwa kepercayaan dan peribadatan ini menghubungkan individu-individu dalam komunitas moral tertentu, mirip dengan konsep gereja. Definisi Durkheim tentang agama dipengaruhi oleh pandangannya bahwa agama berasal dari dorongan dasar manusia untuk hidup dalam kelompok (kolektif).

b. Seperti yang diungkapkan oleh Peter L. Berger , ia berpendapat bahwa agama merupakan usaha manusia untuk menciptakan sebuah tatanan yang dianggap suci. Dengan kata lain, agama adalah proses pengangkatan sesuatu menjadi keramat atau suci. Berger mendefinisikan keramat atau suci sebagai sesuatu yang memiliki sifat kekuatan misterius dan menakjubkan yang melebihi manusia dan diyakini terdapat dalam objek-objek pengalaman tertentu. Di sisi lain, yang berlawanan dengan yang suci adalah yang profan, yang secara sederhana merujuk pada sesuatu yang bersifat duniawi dan tidak memiliki status keramat. Dengan

[9]Ibid, hlm. 23

demikian, semua aktivitas sehari-hari dalam kehidupan sosial manusia dianggap sebagai yang profan.[10]

c. Menurut R.N. Bellah , yang mengutip J. Gottfreid, agama seharusnya tidak dianggap sebagai filsafat yang belum matang atau etika primitif, tetapi sebagai sebuah realitas yang memiliki eksistensi sendiri. Agama, dalam pandangan ini, tidak bergantung pada pengetahuan atau tindakan, tetapi pada perasaan. Perasaan yang dimaksud oleh Gottfreid mungkin merujuk pada ekspresi keyakinan terhadap hal-hal abstrak atau di luar jangkauan rasional. Ekspresi keyakinan semacam itu adalah sesuatu yang tak bisa dihindari oleh setiap manusia yang, pada dasarnya, mencari keberadaan realitas yang tidak bersifat empiris.

d. Menurut Pandangan Parsudi Suparlan, ia menyatakan bahwa agama berbeda dari sistem-sistem keyakinan atau isme-isme lainnya. Perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan yang lainnya adalah bahwa dasar keyakinan agama terletak pada konsep suci (*sacred*), yang dibedakan bahkan dipertentangkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi (*profane*) atau yang bersifat gaib (supernatural), dan juga berkontrastasi dengan yang alamiah (natural).[11]

[10] Ibid, hlm. 26
[11]Ibid, hlm. 27

D. Umat Beragama

1. Pengertian Umat Beragama

Umat beragama adalah kelompok individu yang mempraktikkan keyakinan keagamaan bersama, mengikuti ajaran, ritus, dan norma yang terkait dengan agama tertentu. Mereka dapat terorganisir dalam berbagai komunitas keagamaan dan memiliki kepercayaan bersama terkait makna hidup, moralitas, dan hubungan dengan kekuatan rohaniah atau ilahi. Keberagaman umat beragama mencerminkan perbedaan budaya, sejarah, dan geografis yang memengaruhi interpretasi agama dan cara ibadah.[12]

2. Komponen Umat Beragama

Antar umat beragama dalam mewujudkan harmonisasi dapat dicapai dengan cara setiap agama bersikap terbuka dalam memahami setiap ajaran yang dianut. Untuk mengevaluasi berbagai bentuk keyakinan, yakni standar yang bersifat ideal serta standar yang mencerminkan realitas dan sejarah, melalui penggunaan standar ganda tersebut, timbul prasangka-prasangka sosiologis dan teologis. Prasangka-prasangka tersebut lebih lanjut memperumit dinamika hubungan antar penganut agama, sebagian diantaranya merupakan warisan dari tradisi keagamaan masa lampau.[13]

---

[12]Joshua jolly Sucanta Cakra Negara, "Toleransi Kehidupan Umat Beragama di Bali dalam Perayaan Hari Nyepi Pada Awal Abad XXI", *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar*, Vol 5, No 1, Juni 2022, hlm. 29

[13] Masliyah Y. Miradj, " Membangun Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi di Jailolo Kabupaten Halmahera Barat ", *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama,* Vol.7 Nomor 1 Juni 2021 hlm.98

Keharmonisan dan kerja sama antar agama dapat diamati melalui tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu faktor kebudayaan, faktor sosial, dan faktor keagamaan. Dalam konteks ini, pemahaman individual terhadap budaya, status sosial, dan keyakinan keagamaan perlu diperjelas, karena hal ini akan berdampak pada penganut agama masing-masing. Pandangan Koentjaraningrat mengenai lima komponen dalam agama, seperti umat beragama, sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara, serta emosi keagamaan, mendukung faktor-faktor di atas.[14]

E. Teori Struktural Fungsional Talcott Person

Teori Struktural Fungsional menggambarkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menginterpretasikannya sebagai sebuah sistem besar yang selalu bergerak dan menghasilkan individu. Parsons juga mencatat bahwa individu adalah produk dari sistem yang ada. Teori struktural fungsional juga menyatakan bahwa ketika suatu elemen kehilangan signifikansi fungsionalnya dalam masyarakat, elemen tersebut akan menghilang, sementara semua yang dibutuhkan oleh masyarakat akan tetap ada.[15] Menurut konsep fungsionalis ini, masyarakat adalah suatu entitas sosial yang terdiri dari komponen yang berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain dalam sebuah keseimbangan. Perubahan di satu komponen akan memengaruhi juga komponen lainnya.[16]

---

[14] Ibid hlm.99

[15] Ida Bagus Made Astawa, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok : Rajawali Pers,2017), hlm, 23

[16] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*(Jakarta : PT. Raja

Dalam teori struktural fungsional yang diajukan oleh Talcott Parsons, terdapat empat konsep yang dikenal dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur.

1. *Adaptation*, yang mengacu pada kemampuan sistem atau struktur untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, adaptasi mencakup kemampuan umat beragama untuk beradaptasi dengan perbedaan dalam praktik dan keyakinan agama lain di Jorong Purwajaya
2. *Goal Attainment*, yang merujuk pada kemampuan sistem atau struktur untuk mendefinisikan dan mencapai tujuannya. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya bersama mencapai tujuan harmonisasi, seperti perdamaian dan toleransi di Jorong Purwajaya.
3. *Integration*, yang menekankan bahwa sistem atau struktur harus mampu mengatur hubungan antara komponennya dan mengelola interaksi antara tiga fungsi lainnya (adaptation, goal attainment, latency) untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara komponen-komponen tersebut. Dalam hal ini melibatkan integrasi antara agama-agama berbeda dalam masyarakat untuk mencapai koeksistensi yang harmonis di Jorong Purwajaya.
4. *Latency*, yang berarti sistem atau struktur harus mampu memelihara, memperbaiki, dan melengkapi motivasi individu dan tatanan

---

Grafindo Persada), hlm. 21

kebudayaan. Latency mencakup norma dan nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghormati dalam upaya mencapai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.[17]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Selama keempat analisis fungsi tersebut tetap beroperasi, sistem akan terus berjalan. Keempat elemen tersebut juga dapat diamati dalam konteks harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya pada waktu itu yang masih dapat dijaga, sehingga sistemnya dapat tetap berjalan sesuai dengan harapan. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa dalam pelaksanaannya, individu-individu yang mengisi sistem tidak bersifat tetap, melainkan bersifat dinamis. Kritik ini adalah yang diarahkan kepada teori struktural fungsional.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah Anshari,"Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Papua : Studi Peran Tokoh nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong". Kesamaan, fokus pada masyarakat multireligius di wilayah mereka. Melibatkan peran tokoh agama dalam mediasi dan promosi toleransi. Mendorong dialog antarumat beragama untuk memahami dan menghormati perbedaan agama. Perbedaan: terletak di lokasi yang berbeda, dengan konteks geografis, sosial, budaya, dan agama yang berbeda. Latar belakang agama mayoritas berbeda antara Papua (Mayoritas Kristen) dan Sumatera Barat

[17] George Ritzer & Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm. 54-55

(Mayoritas Muslim). Peran NU di Kabupaten Sorong mungkin mencerminkan prinsip dan pendekatan NU, sementara tokoh agama setempat di Jorong Purwajaya mungkin memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan latar belakang agama di wilayah mereka. Dengan memahami perbedaan-perbedaan ini, kita dapat lebih baik menghargai tantangan dan dinamika yang ada dalam upaya harmonisasi antar umat beragama di dua wilayah tersebut.[18]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sultan (2023), "Harmonisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan dalam pandangan Islam dan Kong Hu Cu". Memiliki persamaan dan perbedaan tertentu, persamaan kedamaian dan persatuan: baik dalam Islam maupun Kong Hu Cu, pentingnya menciptakan perdamaian, harmoni, dan persatuan antara umat beragama dijorong Purwajaya diakui sebagai tujuan utama. Etika dan moralitas: kedua pandangan menganjurkan etika dan moralitas yang baik dalam hubungan antar umat beragama, seperti toleransi, saling menghormati, dan berlaku adil. Perbedaan, agama yang dianut: Islam adalah agama monotheistik yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad, sementara Kong Hu Cu adalah gabungan antara ajaran Konfusianisme, Daoisme, dan kepercayaan tradisional Tionghoa. Ritual dan ibadah: praktik ibadah dan ritual dalam Islam berbeda secara signifikan dengan praktik dalam Kong Hu Cu. Ini termasuk shalat, puasa, dan haji dalam Islam, sementara Kong Hu Cu

[18]Miftahul Jannah Anshori, "Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Papua : Studi Peran Tokoh nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong", *Jurnal Aristo*, Vol 9, No 1, 2021

memiliki ritual dan upacara keagamaan khusus. Konsep ketuhanan: Islam mengakui satu Tuhan yang Maha Esa, sementara Kong Hu Cu memiliki berbagai dewa dan roh yang dipuja. Ajaran dan kitab suci: Islam mengikuti Al-Quran sebagai kitab suci utama, sementara Kong Hu Cu mengandalkan ajaran Konfusianisme, Daoisme, dan teks-teks lainnya. Dalam konteks harmonisasi antar umat beragama dijorong Purwajaya, penting untuk memahami perbedaan dan persamaan ini untuk mempromosikan dialog antarumat beragama dan menciptakan kedamaian di komunitas tersebut.[19]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zaeton Insani (2022), "Harmonisasi Beragama Antar Agama islam dan Hindhu di Dusun Tangkeban Desa Merembu Kecamatan Labuapi". Persamaan kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada harmonisasi antara kelompok agama yang berbeda. Mereka berupaya memahami dan mendorong harmonisasi antar umat beragama di lingkungan mereka. Perbedaan penelitian pertama menekankan harmonisasi antara agama Islam dan Hindu di dusun Tangkeban, sementara penelitian kedua mengacu pada harmonisasi antar umat beragama tanpa spesifik menyebutkan agama tertentu di Jorong Purwajaya. Lokasi penelitian berbeda, dengan penelitian pertama dilakukan di Dusun Tangkeban, Desa Merembu,

[19]Muhammad Sultan, "Harmonisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan dalam pandangan Islam dan Kong Hu Cu", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol 14, No 01 2023

Kecamatan Labuapi, sedangkan penelitian kedua dilakukan di Jorong Purwajaya, yang mungkin berada di lokasi geografis yang berbeda.[20]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mewana (2022), "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa". Persamaan, mungkin terletak pada fokus utama harmonisasi antar umat beragama, yang penting dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas baik di tingkat nasional maupun lokal. Namun, perbedaan utamanya adalah dalam lingkup dan relevansi penelitian tersebut, dengan yang pertama berfokus pada tingkat nasional dan yang kedua pada tingkat lokal. Lingkup: penelitian ini tampaknya berfokus pada harmonisasi antar umat beragama secara umum dalam konteks memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan: tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mendorong harmonisasi antar umat beragama sebagai sarana memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Relevansi Nasional: penelitian ini terlihat lebih berorientasi pada isu-isu kebangsaan dan mungkin mempertimbangkan peran agama dalam dinamika sosial dan politik nasional. Harmonisasi Antar Umat Beragama di Jorong Purwajaya lingkup penelitian ini tampaknya lebih spesifik, fokus pada harmonisasi antar umat beragama di suatu lokasi geografis tertentu, yaitu Jorong Purwajaya. Tujuannya lebih fokus pada situasi dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas beragama di Jorong

[20]Zaeton Insani, *"Harmonisasi Beragama Antar Agama islam dan Hindhu di Dusun Tangkeban Desa Merembu Kecamatan Labuapi"*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Mataram 2022

Purwajaya dan upaya untuk mempromosikan harmonisasi di daerah tersebut. Relevansi lokal penelitian ini lebih berfokus pada situasi keagamaan di tingkat lokal atau komunitas, dengan relevansi yang lebih terbatas pada tingkat nasional.[21]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Anggraini (2023), "Internalisasi Nilai-Nilai Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMAN Unggul Sari", Persamaan keduanya berfokus pada harmonisasi antar umat beragama. Baik judul "Internalisasi Nilai-nilai Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMAN Umbulsari" maupun "Harmonisasi Antar Umat Beragama di Jorong Purwajaya" bertujuan untuk mencapai keselarasan dan perdamaian antar umat beragama. Perbedaan subyek penelitian: judul pertama berfokus pada kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan di SMAN Umbulsari sebagai sarana untuk internalisasi nilai-nilai harmonisasi. Sementara judul kedua lebih umum mengenai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya tanpa menyebutkan kegiatan tertentu. Lingkup Lokasi: Judul pertama membatasi lokasinya ke SMAN Umbulsari, sementara judul kedua hanya menyebutkan Jorong Purwajaya tanpa batasan lokasi tertentu. Fokus Kegiatan: judul pertama lebih spesifik tentang kegiatan Maulid Nabi sebagai cara untuk mencapai harmonisasi, sementara judul kedua tidak merinci

[21]Mewana (2022), "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol 9, No 1 Mei 2022

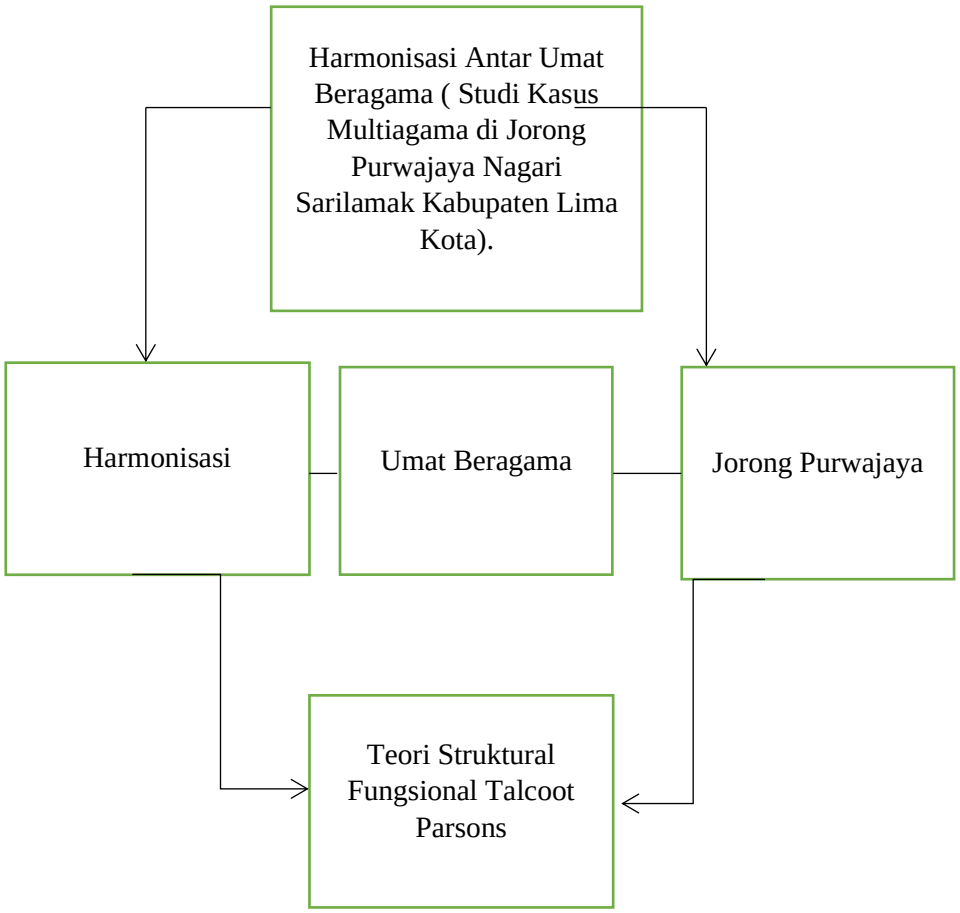
kegiatan khusus yang digunakan untuk mencapai harmonisasi antar umat beragama.[22]

6. Penelitian yang dilakukan oleh Alwada Vivi (2022), "Kesenian Reog sebagai Media Mempertahankan Kerukunan Umat beragama Di Jorong Purwajaya Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat" Persamaan, kedua penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana untuk mempertahankan kerukunan antar umat beragama di Jorong Purwajaya. Fokus pada Jorong Purwajaya: keduanya berfokus pada lokasi yang sama, yaitu Jorong Purwajaya di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Peran Seni Reog: baik dalam mempertahankan kerukunan maupun harmonisasi, seni Reog menjadi unsur yang signifikan dalam penelitian ini. Perbedaan, pendekatan penelitian: penelitian mengenai seni Reog sebagai media mempertahankan kerukunan umat beragama mungkin lebih menekankan aspek budaya dan seni dalam masyarakat Jorong Purwajaya, sementara penelitian tentang harmonisasi antar umat beragama bisa lebih berfokus pada aspek agama dan dialog antarumat beragama. Hasil yang Diharapkan: penelitian pertama mungkin lebih berorientasi pada menemukan cara seni Reog dapat mempertahankan kerukunan, sedangkan penelitian kedua lebih berfokus pada cara mencapai harmonisasi antarumat beragama. Variabel yang dipelajari: penelitian pertama mungkin lebih memperhatikan aspek seni dan budaya, sedangkan penelitian kedua

[22]Novita Anggraini (2023), *"Internalisasi Nilai-Nilai Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di SMAN Unggul Sari*", Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember April 2023

lebih memperhatikan aspek agama dan hubungan antarumat beragama. Dalam kedua penelitian ini, penting untuk menggabungkan temuan-temuan mereka untuk memahami secara komprehensif bagaimana seni Reog dan kerja sama antarumat beragama berkontribusi pada kerukunan di Jorong Purwajaya.[23]

G. Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir ini peneliti melihat bagaimana proses harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya. Bagan kerangka

[23] Alwada Vivi (2022), "Kesenian Reok sebagai Media Mempertahankan Kerukunan Umat beragama Di Jorong Purwajaya Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat", *Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol 17, No 1 Januari 2022

berfikir ini merinci komponen-komponen kunci yang mendukung upaya harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya. Setiap elemen memiliki peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menciptakan harmoni dan toleransi di komunitas tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kategori studi ini adalah penelitian kualitatif dengan karakter deskriptif. Dalam konteks ini, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka.[1] Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.[2] Pada saat ini, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang fenomena yang ada, termasuk fenomena ilmiah maupun hasil rekayasa manusia.[3]

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Metode ini sering diterapkan ketika menggambarkan keadaan atau situasi yang kompleks dan sulit diukur secara kuantitatif. Dalam metode penelitian kualitatif

---

[1]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 51

[2]Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

[3]Ibid, Hlm. 17

deskriptif, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang nantinya akan dianalisis secara mendalam.[4]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana sasaran masalah penelitian. Lokasi penelitian juga menjadi salah satu sumber data dari sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota mengenai Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya) yang akan berguna bagi peneliti nantinya dalam pengumpulan data. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi ini dapat memberikan data-data yang peneliti perlukan nantinya secara efektif dan efisien.

C. Informan

Pemilihan informan berdasarkan jenis informasi yang harus dikumpulkan adalah suatu aspek penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian perlu mengidentifikasi beberapa informan yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif, yang mengandalkan penelitian sebagai instrument utama, memungkinkan penyesuaian fokus penelitian dan bergantung pada informan sebagai sumber data. Informan adalah individu yang memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sumpling*, yang mana pengambilan sampel

[4]Silfia Hanani, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan* (Bukittinggi : LP2M IAIN Press), hlm. 73

dilakukan dengan tujuan yang telah diketahui sebelumnya, dan individu yang dipilih memiliki kriteria yang sesuai dengan subjek penelitian.[5]

a. Informan Kunci

1. Bapak Rakiman selaku masyarakat Agama Islam Jorong Purwajaya
2. Ibuk Hamidah selaku masyarakat Agama Islam Jorong Purwajaya
3. Bapak Hermaidiyanto selaku masyarakat Agama Islam Jorong Purwajaya
4. Ibuk Suratmi selaku masyarakat Agama Islam Jorong Purwajaya
5. Ibuk Renata selaku masyarakat Agama Kristen Katolik Jorong Purwajaya
6. Bapak Maridup Malau selaku masyarakat Agama Kristen Katolik Jorong Purwajaya
7. Ibuk Rumauli Rumana selaku masyarakat Agama Kristen Katolik Jorong Purwajaya
8. Ibuk Diana selaku masyarakat Agama Kristen Katolik Jorong Purwajaya
9. Bapak Anjas selaku masyarakat Agama Kristen Protestan Jorong Purwajaya
10. Ibuk Sumiati Simbolon selaku masyarakat Agama Kristen Protestan Jorong Purwajaya

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Tahun 2013, hlm. 85

11. Bapak Barani Manic selaku masyarakat Agama Kristen Protestan Jorong Purwajaya
12. Bapak Simsons Aman Siahaan selaku masyarakat Jorong Purwajaya Agama Kristen Protestan

b. Informan Pendukung

1. Bapak Hj. Muthalib selaku tokoh Agama Islam Jorong Purwajaya
2. Bapak Edwaker Manurung selaku tokoh Agama Kristen Katolik Jorong Purwajaya
3. Bapak Slamet Siagian selaku tokoh Agama Kristen Protestan Jorong Purwajaya
4. Bapak Amir Amri selaku Ketua Jorong Purwajaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis dalam penelitian, mengingat bahwa tujuan utamanya adalah memperoleh informasi. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian :

1. Observasi

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap lingkungan fisik atau aktivitas yang sedang berlangsung, mencakup seluruh aspek dan perhatian terhadap suatu studi. Observasi juga dijelaskan sebagai upaya yang sengaja dan disengaja untuk

mengumpulkan data dengan metode yang terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan.[6]

Dari pengertian di atas dapat dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung di lokasi atau objek yang sedang diteliti. Tujuan adalah untuk mendokumentasikan detail dari situasi yang diamati, termasuk partisipasi yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Secara umum, jenis-jenis observasi dapat dibagi menjadi dua kategori :

a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara langsung terlibat dalam situasi yang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati. Tujuan dari observasi partisipasi adalah untuk memahami dan menggambarkan pengalaman dan perspektif individu atau kelompok yang diamati.
b. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati. Dalam observasi non partisipan, peneliti mengamati dan merekam apa yang terjadi tanpa mempengaruhi atau berinteraksi dengan subjek atau situasi yang diamati. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mempelajari perilaku manusia dalam situasi alami. Observasi non partisipan

[6]Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 272

dapat memberikan data yang objektif dan dapat diandalkan karena peneliti tidak mempengaruhi situasi yang diamati.[7]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu proses pengamatan bagian dalam oleh penulis dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pertama pada tanggal 5 Agustus 2023 melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi kedua pada tanggal 7 September 2023 melakukan pengamatan terhadap bagaimana harmonisasi antar umat beragama. Dalam tahap ini peneliti ikut serta terjun ke lapangan pada tanggal 8 Desember 2023 melakukan pengamatan terhadap harmonisasi antar umat beragama nagari sarilamak kabupaten lima puluh kota dengan melibatkan diri secara langsung pada aktivitas subjek guna mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian peneliti mengamati proses harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses yang digunakan untuk menggali informasi dalam penelitian. Proses ini melibatkan pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan informasi atau objek penelitian. Esterberg, di sisi lain, menggambarkan wawancara sebagai pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 15

memahami topik tertentu.[8] Wawancara biasanya melibatkan dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban. Ada dua jenis wawancara :

a. Wawancara terstruktur, yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan telah ditetapkan terlebih dahulu.
b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih bersifat informal, baik tentang pandangan, sikap keyakinan atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara terbatas kepada subjek.[9]

No	Hari/ Tanggal	Nama	Pertanyaan
1	Juma't/ 8 Desember 2023	Slamet Siagian	1. Bagaimana persepsi tokoh tentang harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya? 2. Bagaimana peran dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya?
2	Sabtu/ 9	Simsons Aman	1. Bagaimana persepsi

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 124

[9]Ibid, hlm. 125

	Desember 2023	Siahan	masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
3	Sabtu/ 9 Desember 2023	Anjas	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
4	Sabtu/ 9 Desember 2023	Sumiati Simbolon	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
5	Sabtu/ 9 Desember 2023	Barani Manic	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
6	Sabtu/ 9 Desember 2023	Renata	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
7	Sabtu/ 9 Desember	Diana	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim

	2023		terhadap masyarakat muslim?
8	Sabtu/ 9 Desember 2023	Rumauli Rumana	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?
9	Sabtu/ 9 Desember 2023	Edwaker Manurung	1. Bagaimana persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya? 2. Bagaimana peran dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya?
10	Sabtu/ 9 Desember 2023	Hj. Mutholib	1. Bagaimana persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya? 2. Bagaimana peran dalam mewujudkan harmonisasi

			antar umat beragama di Jorong Purwajaya?
11	Sabtu/ 9 Desember 2023	Rakiman	1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
12	Sabtu/ 9 Desember 2023	Hamidah	1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
13	Sabtu/ 9 Desember 2023	Hermaidiyanto	1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
14	Sabtu/ 9 Desember 2023	Amir Amri	1. Bagaimana profil jorong purwajaya? 2. Bagaimana Etnis di jorong purwajaya? 3. Bagaimana Agama di Jorong Purwajaya?
15	Kamis/ 14	Suratmi	1. Bagaimana persepsi

	Desember 2023		masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
16	Kamis/ 14 Desember 2023	Maridup Malau	1. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim?

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan merekam percakapan menggunakan smartphone. Alternatif jawaban tidak dibatasi oleh peneliti, dan metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang harmonisasi antar umat beragama (studi kasus multiagama dijorong purwajaya). Peneliti membangun hubungan baik dengan informan sebelum mengajukan pertanyaan utama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyusun secara sistematis dan menyimpan atau mengabadikan informasi mengenai suatu hal atau kejadian. Dokumentasi dapat berupa informasi tertulis, gambar, audio, atau video yang digunakan untuk merekam suatu kejadian atau informasi yang penting. Dokumentasi dapat digunakan untuk berbagai

keperluan, seperti untuk mencatat sejarah, menyimpan informasi penting, atau sebagai referensi untuk keperluan tertentu.[10]

Dalam konteks ini, dokueman dapat dibuat oleh peneliti sendiri, seperti rekaman suara serta foto-foto ketika peneliti wawancara bersama informan di Jorong Purwajaya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada jenis data yang akan dianalisis dan tujuan dari analisis tersebut. Beberapa teknik analisis data yang umum digunakan antara lain :

1. Reduksi Data

Adalah suatu prosedur pemilihan dimana fokus diberikan pada penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data kasar yang muncul dari pengamatan di lapangan. Reduksi data juga sebagai elemen dalam analisis yang memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, mengeliminasi yang tidak perlu, dan mengorganisir data dengan cermat, sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu tindakan yang menggambarkan kelompok informasi yang terstruktur yang dapat membantu dalam

[10]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 85

mengambil kesimpulan atau tindakan. Secara umum, proses ini melibatkan penulisan data yang telah dihasilkan. Dalam penelitian ini, data kualitatif disampaikan melalui teks naratif dengan tujuan mengorganisir informasi menjadi format yang kohesif dan dapat dipahami dengan mudah.

3. Membuat Kesimpulan

Adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif di mana peneliti harus mencapai kesimpulan dan menguji validasi makna yang dirumuskan, serta kebenaran kasimpulan yang telah disepakati oleh lingkungan penelitian. Makna yang dibentuk oeh peneliti harus diuji untuk memastikan kebenaran, kesesuaian, dan konsistensinya, dan saat itu penelitian dianggap selesai.[11]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memastikan kesesuaian data yang terkumpul dengan kebutuhan penelitian. Untuk mencapai validasi data, diperlukan pemeriksaan yang teliti dan menyeluruh terhadap data yang telah terkumpul. Dalam upaya memastikan validasi data, peneliti memilih untuk menerapkan pendekatan triangulasi sumber, yang bertujuan untuk mengindentifikasi serta menganalisis masalah yang menjadi fokus penelitian. Proses keabsahan data diinterpretasikan sebagai sumber dengan berbagai metode dan pada berbagai waktu.

---

[11] Aris Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014), hlm. 17

1. Triangulasi Sumber, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Ini dapat dicapai dengan membandingkan hasil wawancara dengan isu yang ada dalam dokumen terkait, serta dengan membandingkannya dengan apa yang dikatakan oleh individu tentang situasi yang sedang diteliti dengan apa yang sebenarnya terjadi.
2. Triangulasi Teknik, untuk mengkaji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara diwaktu tertentu misalnya, pada hari pada saat narasumber masih segar belum banyak pekerjaan mungkin akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[12]

[12]Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta : Ar-Razz Meida, 2011), hlm. 222

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Jorong Purwajaya

Pada tahun 1960-an, Purwajaya muncul sebagai komunitas translokal di mana masyarakat Jawa yang bekerja di kebun the dihalau pada saat pergolakan PGRI. Terjadi penyebaran masyarakat ke kampung-kampung untuk mencari nafkah. Pada tahun 1964, Bupati Djoko Slamet Subandrio ditempatkan di sana, dan niniak mamak Sarilamak memainkan peran penting dalam pembentukan jorong ini. Proses pembentukan Purwajaya melibatkan masyarakat yang masuk ke rawa-rawa untuk membentuk jorong tersebut.

Tanah untuk Purwajaya berasal dari tanah persukuan yang diserahkan kepada pemerintah karena kekhawatiran akan penjaga hutan. Dibantu oleh pemerintah, masyarakat membentuk Purwajaya menggunakan batang pulai sebagai titian dan ilalang sebagai atap. Pada 1967, nama tempat tersebut diubah menjadi Purwajaya oleh Bupati Suhendrio, dengan falsafah "Purwa" yang berarti awal dan "jaya" yang berarti kemenangan.

Masyarakat Purwajaya terdiri dari suku Jawa, Minang, dan Batak. Mereka hidup rukun tanpa konflik berkat perjanjian awal untuk mencegah perpecahan di masa depan. Setiap tahun, mereka merayakan ulang tahun

dengan beribadah sesuai agama masing-masing di masjid, gereja, atau tempat ibadah lainnya.

Meskipun ada perbedaan agama, seperti Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan, masyarakat Purwajaya tetap bersatu. Gereja tidak dibangun untuk menghindari konflik, dan orang Batak tinggal bersama masyarakat Kristen lainnya. Gotong royong menjadi budaya dengan keterlibatan sukarela, dan kekompakan masyarakat Purwajaya diakui dengan pemberian piagam oleh pemerintah karena hidup harmonis. Persatuan dijaga oleh pinisepuh, mencegah pecah belah dalam komunitas mereka.

Jorong Purwajaya merupakan suatu wilayah yang terdapat di Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Jorong ini menonjol sebagai wilayah dengan keberagaman masyarakat yang tinggi. Jorong Purwajaya merupakan jorong yang terdiri dari etnis minang, jawa, dan batak. Sebagian dari etnis tersebut juga terdapat agama Islam, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan. Jorong Purwajaya merupakan jorong yang terbentuk karena urbanisasi masyarakat halaban yang mayoritas penduduknya berasal dari Jawa. Maka tak heran bila Jorong Purwajaya terdapat banyak sekali keragaman etnis dan agama.

Sejak dulu masyarakat Jorong Purwajaya telah berhasil dalam menciptakan dan menjaga suasana harmonis dalam keragaman etnis dan agama. Hal ini tidak terlepas dari andilnya pihak pemerintahan Jorong Purwajaya.

2. Kondisi Geografis dan Demografis

Purwajaya terletak pada salah satu Jorong dari 5 Jorong di Kanagarian Sarilamak dan dari 44 Jorong di Kecamatan Harau yang dulunya bernama Sido Dadi. Luas Jorong Purwajaya lebih kurang 130,9 Ha meliputi tanah agraris dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatas dengan jorong Sarilamak,
2. Sebelah Timur berbatas dengan Jalan Negara Sumbar Riau.
3. Sebelah Selatan dengan Jorong Pulutan.
4. Sebelah Barat dengan Jorong Balai Tinggi dan Sarilamak.

Jumlah penduduk Jorong Purwajaya saat ini adalah kurang lebih 2.594 jiwa.

3. Komposisi Etnis

Komposisi etnis di Jorong Purwajaya yaitu terdiri dari Jawa, Minang, dan Batak. Diantara etnis Jawa dan Minang sekitar 80% serta etnis Batak sekitar 20% atau sekitar 500 jiwa. Dalam etnis di Jorong Purwajaya lebih dominan adalah etnis Jawa.

Tabel 4.1.
Komposisi Etnis Jorong Purwajaya

	Etnis	Persen
1.	Jawa	65%
2	Minang	15%

3	Batak	20%

Sumber: Wawancara Ketua Jorong Purwajaya

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa, Purwajaya sebagai suatu wilayah yang beragam etnis, menyajikan keberagaman budaya yang kaya dan harmonis. Komposisi etnis yang dominan terdiri dari Etnis Jawa, Minang, dan Batak, yang secara erat berbaur satu sama lain, menciptakan suatu atmosfer inklusif dan saling pengertian di antara penduduknya. Etnis Jawa, dengan potensinya mencapai sekitar 65%, menjadi kontributor utama dalam menciptakan identitas budaya yang khas. Di samping itu, kehadiran Etnis Minang sekitar 15% dan Etnis Batak sekitar 20% memberikan warna dan keberagaman tambahan dalam mosaik kehidupan masyarakat Purwajaya. Sinergi dan kerjasama antar etnis ini menjadi pondasi kuat dalam memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di dalam wilayah ini, menciptakan suatu contoh harmonisasi antarbudaya yang patut diapresiasi.

4. Komposisi Agama

Table 4.2
Komposisi agama di Jorong Purwajaya

No	Agama	Persen
1	Agama Islam	87%
2	Agama Kristen Katolik	6%
3	Agama Kristen Protestan	7%

Sumber: Wawancara Ketua Jorong Purwajaya

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, keberagaman potensi agama di Jorong Purwajaya memberikan landasan yang kuat bagi toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks ini, Islam mendominasi dengan kontribusi sekitar 85%, menciptakan keberagaman yang mencerminkan pluralisme agama di komunitas ini. Sementara itu, komunitas Katolik dan Protestan memberikan warna dan keberagaman dengan masing-masing andil sebesar 6% dan 7%.

Keberagaman ini mencerminkan toleransi antarumat beragama di Jorong Purwajaya, di mana warga dengan keyakinan yang berbeda dapat hidup bersama secara damai dan saling menghormati. Adanya representasi agama yang beragam ini juga memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas kultural dan sosial di jorong tersebut, menciptakan suatu lingkungan yang inklusif dan memperkuat persatuan dalam keberagaman.

5. Kondisi Perekonomian

Mata pencaharian di Jorong Purwajaya terdiri dari TNI, Polri, PNS, Buruh Tukang, Bertani. Dalam hal bertani tidak dominan lagi dikarenakan lokasi bertani yang berkurang. Tetapi yang lebih dominan adalah TNI, Polri dan PNS.

6. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Sejak berdirinya Jorong Purwajaya dan sekarang Purwajaya masyarakat tetap melaksanakan kegiatan sosial terutama:

a. Kongsi kematian.
b. Membantu masyarakat baik suka maupun duka.

c. Persatuan pecah belah, peralatan tarub dan sebagainya.

d. KSP Geni Setiti.

e. Kelompok Tani Ternak BERKAH

7. Bidang Budaya

Dari awal berdirinya Jorong Purwajaya sampai sekarang masyarakat Purwajaya tetap memegang teguh adat istiadat dan budaya walaupun sekarang di Purwajaya dihuni oleh suku yaitu Suku Jawa, Suku Minang dan Suku Batak tetapi masyarakat tetap bertoleransi tinggi terhadap budaya masing-masing hal ini dapat kami dibuktikan saat perhelatan maupun memperingati hari jadi Purwajaya tanggal 17 September setiap tahunnya kami tetap tampilkan kesenian-kesenian yang diwakili oleh masing-masing suku.

8. Bidang Kesenian

Dibidang kesenian sampai saat ini di Jorong Purwajaya masih mempunyai alat-alat kesenian warisan dari orang tua-tua kita dulu walaupun sangat sederhana tetapi masih terawat dengan baik seperti:

Gambar 4.1
Seperangkat perlengkapan gamelan dan wayang kulit



Sumber: dokumentasi dari ketua jorong purwajaya

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, Di Jorong Purwajaya, bentuk kesenian merupakan warisan berharga dari para leluhur yang tetap dijaga dengan penuh dedikasi. Gamelan dan wayang kulit mewakili kekayaan seni yang telah melampaui batas waktu, menjadi simbol keindahan yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam setiap dentingan gamelan, terdapat jejak kisah sejarah dan kearifan lokal yang terus hidup dalam harmoni melodi. Sementara itu, setiap bayangan wayang kulit mengisahkan legenda dan nilai-nilai luhur yang menjadi pilar kebudayaan masyarakat Purwajaya. Dengan menjaga dan mengembangkan bentuk kesenian ini, mereka tidak hanya merawat warisan berharga, tetapi juga menjalin koneksi erat antara masa lalu, kini, dan masa depan.

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, kesenian Reog Ponorogo menjadi ciri khas yang begitu istimewa dalam setiap perayaan ulang tahun Purwajaya. Dalam tiap ulang tahun, gemerlap warna dan keanggunan gerak tari Reog menjadi puncak perayaan yang tak terlupakan. Keunikan Reog Ponorogo tidak hanya terletak pada tampilan visualnya yang megah, tetapi juga dalam makna mendalam yang diusungnya.

Setiap pertunjukan Reog Ponorogo dalam ulang tahun Purwajaya adalah perpaduan harmonis antara tarian, music gamelan, dan kostum tradisional yang kaya akan simbolisme. Kesenian ini tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi sarana untuk menghargai sejarah dan nilai-

nilai kearifan lokal. Dengan setiap gerakan tarian dan ritme gamelan yang menggetarkan, Reog Ponorogo membawa penonton dalam perjalanan budaya yang membangkitkan rasa kebanggaan akan warisan leluhur.

Dengan menjadikan Reog Ponorogo sebagai bagian tak terpisahkan dari perayaan ulang tahun, Purwajaya tidak hanya merayakan momen berharga, tetapi juga memperkuat identitas dan kebanggaan budaya yang melekat pada jorong tersebut. Kesenian ini menjadi cermin kekayaan seni dan kebudayaan yang terus hidup dan berkembang, memberikan warna dan semangat yang tak terlupakan pada setiap ulang tahun Purwajaya.

Gambar 4.3
Seperangkat peralatan Qasidah rebana/ Hadrah



Sumber: dokumentasi dari ketua jorong purwajaya

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, di Purwajaya, kekayaan seni tak hanya terbatas pada gamelan, wayang kulit, dan Reog Ponorogo, tetapi juga mencakup keindahan qasidah dan rebana. Setiap ulang tahun Purwajaya menjadi panggung bagi penampilan memukau dari kesenian ini. Qasidah dan rebana menghadirkan nuansa yang berbeda, memperkaya palet seni tradisional yang dimiliki oleh jorong ini.

Dalam setiap penyajian qasidah, lantunan syair-syair yang penuh makna dan harmoni rebana menciptakan atmosfer yang sarat keagamaan

dan kebersamaan. Para penampil memainkan peran penting dalam melestarikan dan menghidupkan nilai-nilai keagamaan serta adat istiadat melalui seni mereka. Melalui qasidah dan rebana, Purwajaya memancarkan semangat kebersamaan dan kesalehan spiritual, menciptakan momen berkesan dalam setiap ulang tahun yang mereka rayakan.

Dengan menggabungkan qasidah dan rebana ke dalam perayaan ulang tahun, Purwajaya tidak hanya menunjukkan keberagaman seni tradisionalnya, tetapi juga mengakui dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam komunitas. Kesenian ini menjadi cermin dari kehidupan sehari-hari dan spiritualitas masyarakat, menjadikan setiap perayaan ulang tahun sebagai upacara yang merayakan keberagaman budaya dan kekuatan spiritual Purwajaya.

Alhamdulillah sampai saat ini walaupun peralatan seadanya pada waktu-waktu tertentu seperti hajatan masyarakat, peringatan hari-hari besar Kenegaraan, HUT Jorong kesemuanya masih bisa ditampilkan.

9. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan Jorong Purwajaya sudah memiliki fasilitas MDTA bagi anak-anak yang mengaji.

10. Fasilitas yang ada di Jorong Purwajaya

Gambar 4.4
Kantor Wali Nagari



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar kantor wali nagari diatas, Kantor Wali Nagari yang berlokasi di Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, memegang peran sentral dalam pemerintahan setempat. Dibangun pada sekitar tahun 1960-an, kantor ini bukan hanya sekadar bangunan administratif, melainkan sebuah simbol kehadiran pemerintahan yang berkomitmen tinggi untuk melayani kebutuhan Masyarakat setempat. Sejak didirikan, Kantor Wali Nagari terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi tetap memegang prinsip dasar dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada warganya. Keberadaan kantor ini tidak hanya menjadi pusat administrasi, tetapi juga menjadi wadah bagi berbagai inisiatif pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Nagari Sarilamak.

Gambar 4.5
Masjid Hayatunnufus Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Mesjid Hayatunnufus, yang terletak di Jorong Purwajaya, Nagari Sarilamak, adalah sebuah cagar arsitektur bersejarah yang didirikan pada tahun 1971. Pembangunan mesjid ini menjadi perwujudan nyata semangat gotong royong dan kerja sama masyarakat di Jorong Purwajaya. Pada masa itu, masyarakat dengan penuh keikhlasan menyumbangkan iuran mereka untuk mendukung pembangunan mesjid, menunjukkan kesatuan dan komitmen yang kuat dalam membangun tempat ibadah ini.

Keberadaan Mesjid Hayatunnufus bukan hanya sebagai pusat aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan solidaritas antarwarga di Jorong Purwajaya. Setiap detail arsitektural mesjid ini mencerminkan keindahan seni dan nilai-nilai keislaman yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Seiring berjalannya waktu, Mesjid Hayatunnufus terus menjadi saksi bisu dari sejarah gotong royong dan semangat bersatu dalam membangun tempat ibadah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas masyarakat Jorong Purwajaya.

Gambar 4.6
SD 01 Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) 01 yang berada di Jorong Purwajaya, Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, memiliki sejarah yang mencerminkan keberagaman dan toleransi agama. Didirikan sekitar tahun 1970-an, SD ini bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan juga wadah di mana keberagaman agama dihargai dan diintegrasikan secara harmonis. Keistimewaan SD 01 ini terletak pada kehadiran mata pelajaran agama Islam, Katolik, dan Protestan di dalam kurikulumnya. Setiap agama diajarkan oleh guru yang memiliki pemahaman dan keahlian khusus dalam agama yang mereka sampaikan. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan membantu membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan saling penghargaan.

Melalui pendekatan pendidikan yang inklusif ini, SD 01 tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis, tetapi juga menjadi wahana yang merangkul perbedaan dan memupuk pemahaman yang lebih luas tentang pluralitas agama. Dengan demikian, SD 01 di Jorong Purwajaya menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana yang

mempersatukan masyarakat dengan menghargai dan merayakan keberagaman agama.

Gambar 4.7
Mushala Baiturrahmah Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Mushala Baiturrahmah, yang terletak di Jorong Purwajaya, menjadi sebuah simbol toleransi dan kerukunan antarumat beragama di tengah-tengah masyarakat. Meskipun berada di lingkungan yang mayoritas dihuni oleh masyarakat non-Muslim, mushala ini memancarkan semangat inklusivitas. Pembangunan mushala ini mengemuka setelah berdirinya Masjid Hayatunnufus pada tahun 2007, menandai langkah positif dalam memperkuat hubungan harmonis antarumat beragama di wilayah tersebut.

Gambar 4.8
Kantor Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Kantor Jorong Purwajaya, yang terletak di Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, bukan sekadar pusat administratif, melainkan juga menjadi pusat kegiatan dan pertemuan penting yang berkaitan dengan perkembangan Purwajaya. Sebagai sarana komunikasi dan koordinasi di tingkat jorong, kantor ini menjadi tempat strategis untuk menyelenggarakan berbagai pertemuan, koordinasi, dan acara yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di Purwajaya. Dengan fungsinya sebagai tempat pertemuan, Kantor Jorong Purwajaya mencerminkan peran yang lebih luas dalam memfasilitasi interaksi antara pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan warga jorong. Acara-acara yang diselenggarakan di kantor ini bisa melibatkan diskusi terkait pembangunan, keamanan, atau kegiatan sosial lainnya yang memperkuat solidaritas dan kerjasama di antara warga Purwajaya. Kantor Jorong Purwajaya, dengan demikian, bukan hanya sebagai tempat administratif, tetapi juga sebagai pusat dinamika sosial dan kegiatan komunitas yang menguatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan wilayahnya.

Gambar 4.9
Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Jorong Purwajaya, yang terletak di Nagari Sarilamak, Kabupaten Lima Puluh Kota, menjadi contoh keberagaman etnis dan agama yang menyatu dalam harmoni yang luar biasa. Di dalamnya, berbagai etnis dan keyakinan agama yang berbeda-beda bersatu padu, menciptakan suatu komunitas yang memancarkan semangat toleransi dan kerukunan. Keberagaman ini bukanlah suatu hambatan, melainkan sebuah kekuatan yang memperkaya pengalaman hidup setiap individu dalam Jorong Purwajaya. Sinergi antarwarga dengan latar belakang etnis dan kepercayaan agama yang beragam telah mengukuhkan Jorong ini sebagai teladan dalam menjalani kehidupan berdampingan dengan penuh rasa saling menghormati dan memahami.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Masyarakat Muslim terhadap Masyarakat Non Muslim.

Persepsi masyarakat muslim merupakan pandangan seseorang terhadap perbedaan keyakinan yang dianut. Persepsi tersebut sangatlah

bervariasi dalam membentuk perbedaan keyakinan. Pandangan tersebut bisa dilihat dari sikap bertoleransi dan menghormati antar umat beragama.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rakiman.

> Sepengetahuan saya dalam masalah agama itu tergantung kepada hak masing-masing dan tidak dapat dipaksakan. Apapun agama itu keyakinan masing-masing dan itupun tidak ada masalah. Antar umat beragama itu harus saling menghargai dan itupun agama non muslim ini tidak memaksakan agamanya kepada umat muslim. Begitu sebaliknya agama muslim tidak memaksakan agamanya terhadap agama non muslim. Dari segi interaksinya sangat baik dan masyarakat agamanya pun sangat baik serta jorong purwajaya juga dikenal dengan desa kerukunan umat beragama. Terkait perkumpulan,ada perkumpulan sosial, kesenian, dan kelompok budaya dari lingkup wanita. Dalam hal kesenian ada kesenian reog, serta dalam kelompok non muslim juga ada keseniannya. Bahkan ketika setiap ulang tahun puwajaya umat non muslim di undang.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Ibuk Hamidah.

> Menurut saya karena jarang berinteraksi selama ini hubungan bermasyarakat baik-baik saja,rukun dan interaksinya baik tetapi malahan seagama yang bermasalah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwasanya, dalam pandangan ini ditekankan bahwa masalah agama adalah hak pribadi setiap individu dan tidak dapat dipaksakan. Keyakinan agama masing-masing dihormati, tanpa adanya penilaian bahwa satu agama lebih benar dari yang lain. Prinsip saling menghargai dan tidak memaksakan keyakinan agama kepada orang lain menjadi dasar hubungan antarumat beragama. Di Jorong Purwajaya, harmoni antarumat beragama diakui sebagai suatu kekuatan, dan kenyataan bahwa umat beragama non-Muslim tidak memaksakan

keyakinannya kepada umat Muslim, begitu pula sebaliknya, menunjukkan sikap saling menghormati.

Masyarakat Jorong Purwajaya juga dikenal dengan kerukunan umat beragamanya, yang tercermin dalam interaksi positif dan ketidakadaan potensi konflik. Keberagaman dihargai melalui perkumpulan sosial, kesenian, dan kelompok budaya, termasuk partisipasi aktif dari lingkup wanita.

Gambar 4.10
Ultah Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Bahkan, dalam merayakan ulang tahun Purwajaya, umat non-Muslim diundang, menunjukkan inklusivitas dalam merayakan momen penting. Dalam konteks ibadah, sarana ibadah untuk agama Katolik dan Protestan juga tersedia dengan baik, dan pentingnya menjaga kenyamanan masyarakat ditekankan, termasuk toleransi terhadap ibadah di rumah. [1]

Harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya tidak hanya baik, tetapi juga dibangun melalui saling menghormati dan menghargai, menghindarkan potensi konflik. Ini mencerminkan keberhasilan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai di tengah keberagaman keyakinan agama.

[1] Rakiman, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari, Sabtu 9 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB

Dalam hal ini mungkin mencerminkan pengalaman menunjukkan bahwa terbatasnya interaksi dengan masyarakat non-Muslim tidak selalu mengakibatkan konflik atau kesulitan dalam bermasyarakat. Sebaliknya, bahwa adanya perbedaan pendapat atau ketidakharmonisan dapat lebih sering terjadi di dalam lingkungan yang seagama, mungkin disebabkan oleh perbedaan interpretasi ajaran agama atau hal-hal lain yang terkait. Dengan ini, menyoroti pentingnya untuk merangkul keragaman di dalam komunitas seagamanya dan berusaha menciptakan lingkungan yang rukun dan penuh pengertian, meskipun perbedaan keyakinan mungkin tetap ada.[2]

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Hermayedianto.

> Sepengetahuan saya masyarakat jorong purwajaya saling bergaul dan bertegursapa serta interaksinya sangat baik.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Ibuk Sumiati.

> Serta menurut saya dengan masyarakat non muslim baik-baik saja dan interaksinya baik-baik saja. Jika ada masyarakat masyarakat muslim mengadakan pesta dan masyarakat non muslim di undang mereka pasti akan datang ke acara pesta tersebut, begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa di masyarakat Jorong Purwajaya, terdapat keharmonisan yang kental dalam bentuk saling bergaul, bertegur sapa, dan interaksi yang baik di antara warganya. Pandangan ini mencerminkan suasana positif dan keakraban yang

[2] Hamidah, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 11.45 WIB

diperkaya oleh sikap ramah dan kepedulian antaranggota masyarakat. Keharmonisasian ini dapat menilai bahwa adanya interaksi yang akrab dan saling bergaul di dalam masyarakatnya menciptakan ikatan sosial yang erat, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Dapat dijelaskan juga bahwa hubungan dengan masyarakat non-Muslim berjalan dengan baik, dan interaksinya sangat positif. Persepsinya mencerminkan toleransi dan saling menghormati antaragama. Setiap interaksi dilakukan dengan baik, menciptakan suasana harmonis. Tindakan sederhana seperti bertegur sapa secara positif dapat memberikan kontribusi besar terhadap atmosfer positif dalam sebuah komunitas. Dengan menekankan kualitas baik ini, dapat memberikan apresiasi terhadap keberagaman dan keakraban yang ada di Jorong Purwajaya serta mendorong pemeliharaan nilai-nilai tersebut untuk mendukung kehidupan bermasyarakat yang lebih baik di masa depan.[3]

Bahkan jika ada acara pesta yang diadakan oleh masyarakat Muslim, warga non-Muslim akan diundang dan dengan senang hati hadir. Begitu pula sebaliknya, menunjukkan harmoni dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan mereka. Terkait perjamuan dalam acara yang ada di Jorong Purwajaya makanan nya berbeda antara umat Islam dan Kristen.[4]

[3] Hermaidiyanto, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 12.00 WIB

[4] Suratmi, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023 Pada Pukul 12.30 WIB

2. Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Masyarakat Muslim (Kristen Katolik)

Persepsi non muslim merupakan cara pandang seseorang terhadap yang memiliki perbedaan keyakinan terhadap suatu kepercayaan yang dianut. Dalam hal ini persepsi bervariasi secara luas dan dipengarhi faktor-faktor. Pandangan non muslim terhadap muslim responnya sangat positif dan saling terbuka.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Renata.

> Sepengetahuan saya kerukunan umat beragama di jorong purwajaya aman,tentram dan salin berdampingan, jika ada yg beribadah kita saling menghormati khusus nya kepada masyarakat muslim. Kalau masalah perkumpulan hanya untuk kebutuhan desa saja,kalau untuk agamanya masing-masing saja. Sarana ibadahnya khusus untuk katolik hanya ada d gereja dan misalnya kalau ada doa bulanan kami adakan dirumah, setiap malam ada, setiap minggu pulang dari gereja,syukurnya tidak ada keberatan antara non muslim dan muslim.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Ibuk Rumauli Rumana.

> Serta menurut saya antara muslim dan katolik itu tidak ada bedanya kita pun sama serta interaksinya sangat baik. Didalam beragamapun tidak ada bedanya karna kita satu tuhan karena sebagian orang mengatakan islam dan Kristen saling memprovokasi tetapi dijorong purwajaya tidak ada sama sekali. Sarana ibadahnya umat katolik yaitu di gereja pasar payakumbuh.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa dalam beribadah adanya sikap saling menghormati. Perbedaan agama masyarakat Muslim responnya positif dalam berinteraksi. Begitu pun tidak boleh menjadi pemisah, dan semua orang seharusnya merasa sebagai satu

kesatuan, karena pada hakikatnya, mereka menyembah Tuhan yang sama. Keberagaman keyakinan dianggap sebagai kekayaan, dan pandangan ini dapat meredakan stereotip bahwa Islam dan Kristen seringkali saling memprovokasi. Di Jorong Purwajaya, tampaknya tidak ada konflik atau ketegangan berbasis agama, yang menunjukkan adanya pemahaman dan saling menghormati di antara umat beragama yang berbeda. Kerukunan umat beragama di Jorong Purwajaya dapat dijelaskan sebagai kondisi yang aman, tentram, dan saling berdampingan. Dalam konteks beribadah, masyarakat di sana menjunjung tinggi nilai saling menghormati, terutama terhadap umat Muslim. Meskipun demikian, kerukunan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek agama, namun juga melibatkan kebutuhan desa secara umum. Dalam hal perkumpulan, kegiatan tersebut difokuskan untuk kebutuhan desa, sementara urusan keagamaan dikelola secara terpisah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sarana ibadah juga disediakan dengan memperhatikan kebutuhan dan keterbatasan masyarakat. Contohnya, sarana ibadah khusus untuk umat Katolik hanya tersedia di gereja, dan kegiatan seperti doa bulanan diatur di rumah-rumah. Meskipun demikian, kerjasama antarumat beragama tetap terjaga, dengan tidak adanya keberatan antara non-Muslim dan Muslim, yang terlihat dalam suasana syukur setiap malam dan setiap minggu. Dengan demikian, kerukunan di Jorong Purwajaya tidak hanya menciptakan lingkungan

aman dan harmonis, tetapi juga menunjukkan toleransi serta rasa hormat terhadap perbedaan keyakinan di antara warganya.[5]

Pentingnya menciptakan ruang ibadah bagi umat Katolik di gereja Pasar Payakumbuh juga mencerminkan semangat inklusivitas dan keadilan dalam mendukung kebutuhan spiritual setiap komunitas agama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat berusaha untuk menjaga harmoni antarumat beragama dengan menyediakan sarana ibadah yang sesuai untuk setiap keyakinan.[6]

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Diana.

> Sepengetahuan saya harmonisasi antar umat beragama dijorong Purwajaya sangatlah harmonis,jarang terjadi konfil dan hidup rukun. Interaksi nya bagus.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Ibuk Hamidah.

> Serta menurut saya kehidupan antar beragama rukun dan tidak ada gangguan sama sekali. Setiap pandangannya berinteraksi dengan baik untuk menciptakan suasana harmonis. Serta dalam hal ini terjalinnya kerja sama antar sesama walaupun berbeda keyakinan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa harmonisasi antar umat beragama di Purwajaya sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di sana mampu hidup berdampingan dengan damai dan rukun, serta saling menghormati perbedaan agama. Partisipasi dalam perkumpulan-perkumpulan agama juga merupakan langkah positif dalam

[5] Renata, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 14.00 WIB

[6] Rumauli Rumana, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 14.30 WIB

memperkuat hubungan antar umat beragama dan memperkaya pemahaman akan keberagaman. Harmonisasi antar umat beragama di Purwajaya tidak hanya sekadar baik, melainkan menjadi landasan yang kokoh untuk kehidupan bersama. Masyarakat di sana bukan hanya hidup berdampingan dengan damai dan rukun, tetapi juga memupuk sikap saling menghormati perbedaan agama sebagai nilai yang mendasari keberagaman kultural. Lebih dari itu, partisipasi aktif dalam perkumpulan-perkumpulan agama menjelma menjadi langkah positif, yang tidak hanya memperkuat hubungan antar umat beragama tetapi juga memperkaya pemahaman bersama akan keanekaragaman keyakinan. [7]

Kehidupan antar beragama di lingkungannya sangat rukun dan tidak mengalami gangguan sedikit pun. Pandangannya ini mungkin mencerminkan pengalaman positifnya dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai keyakinan dan latar belakang agama. Pendapat ini juga bisa mencerminkan harapannya terhadap perdamaian dan kerjasama antar umat beragama, di mana masyarakatnya dapat hidup berdampingan tanpa adanya ketegangan atau konflik berbasis agama. Kesediaan untuk menerima perbedaan dan membangun hubungan yang saling menghargai mungkin menjadi nilai yang dijunjung tinggi dalam memastikan kedamaian dan kesejahteraan dalam keragaman agama di masyarakatnya.[8]

[7] Diana, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.00 WIB

[8] Maridup Malau, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023 Pada Pukul 11.00 WIB

3. Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Masyarakat Muslim (Kristen Protestan).

Persepsi non muslim merupakan cara pandang seseorang terhadap yang memiliki perbedaan keyakinan terhadap suatu kepercayaan yang dianut. Persepsi masyarakat non muslim cenderung positif disebabkan keragaman yang dipengaruhi oleh pengetahuan, budaya, dan pengalaman pribadi. Dalam pandangan ini masyarakat non muslim tidak adanya perbedaan dalam melihat keyakinan yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Anjas.

> Sepengetahuan saya bahwa masyarakat purwajaya ini beragam dan keyakinan beragama pun juga beragam,dari pandangan saya pribadi kami hidup bertoleransi antar beragama,sedangkan di jorong purwajaya ini juga di adakan natal untuk umat kristiani umat muslim pun menghargainya, dan interaksinya sangat baik. Perkumpulannya untuk keseharian saja seperti ronda malam,tidak harus yang beragama Kristen tapi islam juga melakukan ronda malam.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Bapak Simsons Aman Siahan.

> Serta menurut saya masyarakat muslim sangat baik dan interaksi sangat baik. Perkumpulannya berupa perkawinan dan orang meninggal. Masalah ibadah kami yang beragama protestan melakukan ibadah di batalion.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa masyarakat di Purwajaya menunjukkan keragaman dalam berbagai aspek, termasuk keberagaman keyakinan agama. Dari sudut pandang, terlihat bahwa tingkat toleransi antar beragama sangat kuat di komunitas ini. Hal ini

tercermin dalam penyelenggaraan perayaan Natal untuk umat Kristiani di Jorong Purwajaya, yang dilaksanakan tanpa hambatan serta umat muslim menghargainya dan dengan interaksi yang sangat baik antara anggota masyarakat. Selain itu, terdapat kegiatan perkumpulan yang bersifat sehari-hari, seperti ronda malam, yang melibatkan partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang agama. Keberagaman ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan rutin seperti ronda malam menjadi momen penting dalam memupuk hubungan sosial dan keterlibatan bersama di antara warga Purwajaya, tanpa memandang perbedaan keyakinan agama. Masyarakat ini terlihat bersatu dalam berbagai aspek, terutama dalam momen-momen penting seperti perkawinan dan acara pemakaman. Keterlibatan bersama dalam peristiwa-peristiwa ini mencerminkan keharmonisan dan solidaritas di antara warga. Dengan demikian, menyoroti tidak hanya keragaman keyakinan agama, tetapi juga harmoni dan kolaborasi antarberagama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Purwajaya, yang diwujudkan melalui sikap toleransi dan partisipasi bersama dalam kegiatan positif seperti ronda malam.[9]

Seperti dengan hal nya beribadah, umat Protestan, misalnya, memiliki tempat ibadah di batalion, yang menunjukkan adanya pemahaman dan dukungan dari masyarakat yang beragam keyakinan. Dengan demikian, pernyataan tersebut menyoroti bukan hanya toleransi, tetapi juga integrasi yang kuat di tengah keberagaman agama. Masyarakat

[9] Anjas, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.00 WIB

tersebut tidak hanya hidup berdampingan, tetapi juga bersatu dalam momen-momen kehidupan yang penuh makna, menunjukkan bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi solidaritas dan hubungan positif di antara mereka.[10]

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara peneliti dengan Bapak Barani Manic..

> Sepengetahuan saya kehidupan bermasyarakat dan beragama biasa-biasa saja. Agama itu berbeda-beda tetapi tetap satu dan interaksinya baik. Masalah perkumpulan jika ada acara,apabila diundang maka bapak barani manic datang.

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan perrnyataan informan Ibuk Sumiati.

> Serta menurut saya kehidupan beragama rukun, walaupun cara nya berbeda tetapi tujuannya sama tergantung pribadinya, berusaha yang terbaik dan saling tegur sapa. Contoh di sekolah nya pun sudah berbaur antara islam, katolik dan protestan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa pandangan hidup terhadap kehidupan bermasyarakat dan beragama dapat digambarkan sebagai sederhana dan biasa-biasa saja. Meskipun perbedaan keyakinan agama terdapat di antara warga, bahwa keberagaman ini tidak menjadi penghalang untuk menjaga kesatuan. Meskipun agama-agama berbeda, pada intinya tetap satu, dan interaksi antarwarga cenderung berlangsung dengan baik. Kehidupan beragama adalah keharmonisan dapat tetap terjaga meskipun cara beribadahnya berbeda. Meskipun umat beragama memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan ibadah,

[10] Simsons Aman Siahaan, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.30 WIB

tujuannya tetap sama, yaitu mencapai kebaikan dan kesejahteraan. Selain itu, perlu menekankan pentingnya sikap pribadi dalam menjalani kehidupan beragama, di mana setiap individu diharapkan berusaha yang terbaik sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam konteks perkumpulan, menunjukkan sikap yang terbuka dan responsif terhadap undangan. Ketika ada acara atau peristiwa penting, partisipasinya tercermin dalam kehadiran saat diundang. Sikap ini mencerminkan semangat kebersamaan dan saling mendukung di antara anggota masyarakat, yang berkontribusi pada keharmonisan hubungan sosial di lingkungannya.[11]

Dalam menyebutkan bahwa saling tegur sapa merupakan bagian integral dari kehidupan beragama yang rukun. Sikap ramah dan saling menghargai memainkan peran penting dalam menjaga hubungan yang positif antarwarga. Contoh konkret di sekolahnya mungkin mencerminkan kerukunan di antara siswa dan staf, di mana perbedaan agama tidak menghalangi terjalinnya komunikasi yang baik dan sikap saling mendukung. Dengan demikian, pandangan ini menyoroti bahwa keberagaman dalam kehidupan beragama dapat menjadi sumber kekayaan dan harmoni, terutama ketika diaplikasikan melalui usaha terbaik, tujuan bersama, dan sikap saling menghargai.[12]

[11] Barani Manic, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 16.00 WIB

[12] Sumiati, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 16.30 WIB

4. Persepsi Tokoh Agama tentang Harmonisasi Antar Umat Beragama

Persepsi tokoh agama merupakan cara pandang seorang tokoh terhadap perbedaan keyakinan yang dianut. Tokoh agama di Jorong Purwajaya memiliki respon positif dan menjalin kerja sama dalam mewujudkan harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya. Sehingga agama kristen dan Islam dapat memiliki hubungan yang baik dan bekerja sama dalam berbagai bidang untuk mewujudkan kerukunan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Tokoh Agama Bapak Haji Mutholib.

> Sepengetahuan saya hidup bermasyarakat baik-baik saja,kalau masalah kemasyarakatan kita toleransi, dan interaksinya sangat bagus,perkumpulan masyarakat masalah akidah kita tidak bisa ikut campur,tapi kalau masalah perkumpulan bermasyarakat kami berbaur dengan sangat baik.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa, kehidupan bermasyarakat dianggapnya sebagai sesuatu yang baik-baik saja. Dalam perspektif kemasyarakatan, ditekankan nilai toleransi sebagai landasan penting dalam interaksi sehari-hari. Hubungan antarmasyarakat dijaga dengan baik, menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan berdaya tahan terhadap perbedaan. Dengan ini menyoroti pentingnya menghormati perbedaan akidah di antara warga masyarakat. Meskipun masalah akidah dianggap sebagai hal yang sangat pribadi, ia menegaskan bahwa toleransi tetap menjadi prinsip utama dalam menjaga hubungan antarwarga. Dalam konteks perkumpulan masyarakat, meskipun terdapat

perbedaan dalam keyakinan agama, bahwa mereka tetap mampu bermasyarakat dan berbaur secara harmonis. Dengan demikian, pandangan ini menekankan pada nilai-nilai toleransi dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, di mana perbedaan keyakinan dihormati dan dijaga keutuhannya, sementara interaksi sehari-hari dan kegiatan perkumpulan tetap dijalankan dengan keselarasan dan kebersamaan.[13]

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara peneliti dengan Bapak Edwaker Manurung.

> Sepengetahuan saya hidup bermasyarakat antar beragama sangat baik dan rukun-rukun dan toleransi beragama sangat baik dan tidak pernah ber- masalah antar beragama. Dan jorong purwajaya ini termasuk salah satu desa kerukunan umat beragama di Indonesia. Peran dalam mewujudkan kerukunan umat beragama tergantung sama manusianya bukan berarti "saya boleh enak tapi jangan seenaknya". Jika bulan puasa jangan merokok sambil berjalan,karna kita harus menghargai orang yang puasa.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis, bahwa kehidupan bermasyarakat antar beragama di Jorong Purwajaya dapat digambarkan sebagai lingkungan yang sangat baik, rukun, dan penuh toleransi. Pandangan ini menciptakan kerukunan antarwarga dengan latar belakang beragama yang berbeda menjadi kenyataan sehari-hari, dan tidak pernah muncul masalah antar beragama. Jorong Purwajaya dianggapnya sebagai salah satu desa yang mewujudkan kerukunan umat beragama dengan baik, menjadi contoh harmoni di Indonesia.

[13] Mutholib, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 17.00 WIB

Perlunya menekankan bahwa pentingnya terciptanya kerukunan umat beragama tergantung pada sikap dan peran masing-masing individu dalam masyarakat. Dalam bermasyarakat kebersamaan tidak seharusnya disalahgunakan dengan sikap boleh enak tapi jangan seenaknya. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa kerukunan umat beragama memerlukan partisipasi dan tanggung jawab bersama. Dalam konteks budaya menjelang bulan puasa, dapat diberikan contoh tindakan konkret untuk menunjukkan rasa hormat terhadap umat Muslim. Misalnya, memberikan saran agar pada bulan puasa, orang sebaiknya tidak merokok sambil berjalan, sebagai bentuk penghormatan terhadap orang-orang yang sedang menjalankan ibadah puasa. Ini mencerminkan keberagaman agama yang ada di masyarakat, dan meskipun berbeda keyakinan, mereka tetap hidup berdampingan dengan damai dan harmonis.[14]

Sejalan dengan itu pula hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet Siagian Tokoh Agama Protestan.

> Sepengetahuan saya tentang muslim sangat bagus tapi kebalikannya biar mereka yang menjawab. Sarana ibadahnya tidak diizinkan pembuatan gerejanya. Interaksinya sangat baik dan mertuanya muslim. Keberadaan masyarakat yang beragama protestan ada sejak tahun 1960, perkumpulan sosial seperti kemalangan, pesta itu dilakukan oleh pengurus. Ketika ulang tahun purwajaya saling tolong menolong dalam memvasilitasi acara ulang tahun purwajaya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa persepsi terhadap umat Muslim sangat baik, namun lebih memilih masyarakat

[14] Edwaker Manurung, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu,9 Desember 2023 Pada Pukul 17.30 WIB

muslim untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk memberikan tanggapan atau pandangannya.

Pandangan terhadap pembangunan sarana ibadah yang berbeda agama tidak diizinkan, dengan merinci bahwa pembangunan gereja tidak mendapat izin. Meskipun begitu, interaksi antarwarga sangat baik, terutama dengan kelompok masyarakat yang lebih tua yang mayoritas beragama Muslim. Komunitas beragama Protestan telah hadir sejak tahun 1960. Dalam aspek kebersamaan, menyoroti bahwa kegiatan perkumpulan sosial, seperti dalam keadaan darurat atau perayaan, diorganisir oleh pengurus. Sebagai contoh, ketika merayakan ulang tahun Purwajaya, masyarakat saling tolong menolong dalam memfasilitasi acara tersebut, menunjukkan semangat gotong royong dan kerjasama di antara warga Purwajaya.[15]

Gambar 4.11
Ultah Jorong Purwajaya



Sumber: Dokumentasi Penelitian

5. Peran Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Harmonisasi Antar Umat Beragama.

Peran tokoh agama merupakan bentuk tanggung jawab dari tokoh untuk mewujudkan suatu hal. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa peran

[15] Slamet Siagiaan, Wawancara Pribadi di Jorong Purwajaya Pada Hari Jum'at, 8 Desember 2023 Pada Pukul 11.00 WIB

tokoh agama disini adalah dengan mewujudkan jorong purwajaya tersebut menjadi jorong yang harmonis dan rukun antar umat beragama walaupun berbeda-beda. Peran tokoh agama juga memberikan hal-hal yang positif serta mengarahkan untuk membangun masyarakat yang berkualitas dan teladan.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti yang dilakukan dengan Tokoh Agama Bapak Hj. Mutholib.

> Sepengetahuan saya , Jorong Purwajaya dianggap sebagai jorong yang harmonis. Dalam konteks ini, beliau memainkan peran penting dalam mewujudkan harmonisasi dengan cara mengajak masyarakat untuk menerapkan nilai toleransi dalam mencapai keharmonisan antar umat beragama. Salah satu contoh konkret dari peran tersebut adalah ketika membangun masjid, di mana masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan gotong-royong untuk mendukung pembangunan masjid tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa perannya sebagai fasilitator dialog antarumat beragama, menciptakan ruang untuk saling mendengarkan dan memahami perbedaan keyakinan. Serta mengedepankan nilai-nilai toleransi dan saling penghargaan antar umat beragama, beliau memberikan panduan dan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk harmonisasi di Jorong Purwajaya juga dapat dilakukan dengan memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam kegiatan bersama, seperti pembangunan masjid, yang tidak hanya menciptakan sarana ibadah tetapi juga memperkuat hubungan sosial. Serta dalam memimpin pembangunan masjid secara gotong-royong, beliau dapat memperkuat identitas keagamaan masyarakat, tetapi dalam konteks yang positif dan inklusif. Melalui peran-peran ini, Bapak Mutholib juga

berkontribusi secara aktif dalam membentuk atmosfer harmonis di Jorong Purwajaya, memperkuat kerjasama antarumat beragama, dan mendorong pembangunan bersama yang berkelanjutan.

Sejalan dengan itu pula, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Edwaker Manurung.

> Sepengetahuan saya, dalam memainkan peran dalam mewujudkan harmonisasi adalah dengan menerapkan toleransi dan tidak boleh berbuat seenaknya saja. Toleransi merupakan landasan untuk mencapai keharmonisasian antar umat beragama di jorong purwajaya. Serta perannya juga dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk bersilaturahmi dan bergotong royong secara bersama sama.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa, peran dalam mewujudkan harmonisasi di Jorong Purwajaya melibatkan penerapan nilai toleransi dan tanggung jawab dalam tindakan. Dengan cara dapat memainkan beberapa peran kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pandagan tersebut berperan sebagai penganjur nilai toleransi, menjadikannya landasan utama untuk membangun hubungan harmonis di antara umat beragama. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menerima perbedaan dan menghormati keyakinan orang lain, beliau berkontribusi pada terciptanya suasana saling pengertian. Beliau dapat memainkan peran sebagai pembina sikap bertanggung jawab di kalangan masyarakat. Ini mencakup kesadaran bahwa kebebasan tidak boleh disalahgunakan, dan setiap tindakan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap keharmonisan umat beragama. Salah satu peran yang bisa dimainkan oleh Bapak Edwaker Manurung adalah mendorong

masyarakat untuk bersilaturahmi secara aktif. Melalui kegiatan bersilaturahmi, hubungan personal antarumat beragama dapat diperkuat, membantu menghilangkan stereotip dan meningkatkan rasa saling percaya. Dengan menjalankan peran-peran ini, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun harmonisasi dan keberagaman di Jorong Purwajaya, menciptakan masyarakat yang saling menghormati dan bekerja sama untuk kebaikan bersama.

Sejalan dengan itu pula, hasil wawancara peneliti dengan Bapak Slamet Siagian,

> Sepengetahuan saya bahwasanya perannya dapat mengajak berinteraksi dengan masyarakat berbeda agama. Dapat mengajak masyarakat dalam menghargai dan menhormati satu sama lain. Contohnya saja saya dan mertua saya itu berbeda agama. Dan didalam rumah saya pun ada yang kristen dan ada yang islam. Intinya di Jorong Purwajaya ini masyarakatnya selalu bekerja sama dan gotong royong.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa, memiliki pandangan yang sangat positif terkait perannya dalam memfasilitasi interaksi antarwarga berbeda agama. Sebagai pemimpin dalam mempromosikan toleransi, beliau berperan sebagai mediator yang mampu menciptakan atmosfer saling pengertian di tengah masyarakat yang multireligius. Selain itu, juga berperan penting dalam memupuk semangat gotong royong di kalangan warganya, menjadikan Jorong Purwajaya sebagai contoh komunitas yang bersatu padu dalam mencapai tujuan bersama, tanpa memandang perbedaan agama. Beliau tidak hanya berbicara tentang toleransi, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya

mengajak masyarakat untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan. Sebagai contoh, beliau merinci situasi pribadinya di mana keluarganya memiliki perbedaan agama, namun tetap harmonis dan penuh toleransi di Jorong Purwajaya. Keselarasan ini diwujudkan melalui kolaborasi dan semangat gotong royong yang kuat di kalangan masyarakat setempat. Ini membuktikan bahwa dengan kesadaran dan penghargaan terhadap keragaman, sebuah komunitas dapat bersatu untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

6. Pembahasan Teori Sruktural Fungsional Talcott Parsons

1. *Adaptation*, yang mengacu pada kemampuan sistem atau struktur untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, adaptasi mencakup kemampuan umat beragama untuk beradaptasi dengan perbedaan dalam praktik dan keyakinan agama lain di Jorong Purwajaya. Adaptasi yang dilakukan dapat berupa berinteraksi dan bersilaturahmi dalam acara-acara Jorong Purwajaya.
2. *Goal Attainment*, yang merujuk pada kemampuan sistem atau struktur untuk mendefinisikan dan mencapai tujuannya. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya bersama mencapai tujuan harmonisasi, seperti perdamaian dan toleransi di Jorong Purwajaya. Dalam mencapai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya tentunya masyarakat membentuk perkumpulan untuk menjalin

silaturahmi dengan tujuan mendekatkan diri satu sama lain agar tercapainya harmonisasi.

3. *Integration*, yang menekankan bahwa sistem atau struktur harus mampu mengatur hubungan antara komponennya dan mengelola interaksi antara tiga fungsi lainnya (adaptation, goal attainment, latency) untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara komponen-komponen tersebut. Dalam hal ini melibatkan integrasi antara agama-agama berbeda dalam masyarakat untuk mencapai koeksistensi yang harmonis di Jorong Purwajaya. Dalam hal ini masyarakat perannya di sini adalah menjadi elemen untuk mempersatukan yang berbeda agama dalam mencapai keharmonisasian.
4. *Latency*, yang berarti sistem atau struktur harus mampu memelihara, memperbaiki, dan melengkapi motivasi individu dan tatanan kebudayaan. Latency mencakup norma dan nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghormati dalam upaya mencapai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

Selama keempat analisis fungsi tersebut tetap beroperasi, sistem akan terus berjalan. Keempat elemen tersebut juga dapat diamati dalam konteks harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya pada waktu itu yang masih dapat dijaga, sehingga sistemnya dapat tetap berjalan sesuai dengan harapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya, observasi lapangan serta wawancara langsung dilakukan dengan beberapa informan yang memiliki pengetahuan tentang permasalahan tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut dari temuan penelitian tersebut.

Persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non nuslim adalah pandangannya bersifat positif. Dimana terjalinnya interaksi yang baik dan hidup berdampingan dengan sangat rukun. Pandangan ini juga menekankan dalam meyakini suatu agama masing-masing tidak adanya suatu perbedaan. Keharmonisasian ini dapat menilai bahwa adanya interaksi yang akrab dan saling bergaul di dalam masyarakatnya menciptakan ikatan sosial yang erat, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

Persepsi masyarakat non muslim yang beragama Kristen Katolik terhadap masyarakat muslim adalah perbedaan agama dalam masyarakat Muslim sering kali mendapatkan respon positif dalam berinteraksi. Walaupun demikian, perbedaan ini tidak seharusnya menjadi pemisah di antara mereka. Sebaliknya, semua individu seharusnya merasa sebagai satu kesatuan karena pada hakikatnya, mereka semua menyembah Tuhan yang sama. Partisipasi

aktif dalam perkumpulan-perkumpulan agama menjadi langkah positif yang dapat memperkuat hubungan antar umat beragama.

Persepsi masyarakat non muslim yang beragama Kristen Protestan terhadap masyarakat muslim adalah pandangan dalam hidup beragama responnya sangat positif. Meskipun dalam agama berbeda-beda intinya tetap satu dan interaksi nya sangat baik. Kehidupan beragama adalah bentuk harmonis yang dapat terjaga meskipun cara beribadah nya berbeda. Meskipun berbeda tujuannya sama yaitu mencapai kesejahteraan. Dalam pandangan ini sikap ramah dan saling menghargai merupakan kunci penting dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

Persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya adalah harmonisasi yang terjalin sangat baik. Terkait dengan halnya pendapat beragama harus saling menghormati dalam beribadah. Kunci mencapainya harmonisasi dalam hal ini adalah dengan adanya sikap toleransi. Dalam hal ini, perlunya sikap menghargai dan tidak boleh berbuat seenaknya saja.

Peran tokoh dalam mewujudkan harmonisai antar umat beragama di Jorong Purwajaya adalah menjadikan masyarakat terlibat aktif bersama-sama membangun harmonisasi baik dalam pembangunan maupun kegiatan lainnya. Perannya dapat berupa mengajak masyarakat saling bersilaturahmi dalam kegiatan perkumpulan-perkumpulan. Serta mewujudkan sikap gotong royong untuk mencapai kesejahteraan bersama.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat, untuk tetap menjaga keharmonisasian antar umat beragama di Jorong Purwajaya.
2. Bagi Pemerintah, memberikan kemudahan bagi peneliti untuk penelitian berikutnya.
3. Bagi Pembaca, bisa untuk menambah ilmu dan wawasan terkait harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 272

Aris Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014), hlm. 17

Astawa, Ida Bagus Made, *Pengantar Ilmu Sosial* (Depok : Rajawali Pers,2017), hlm. 23

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 51

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85

Erniwati, AsapHio, (Yogyakarta:Ombak,2007), hlm.121

Goesniadhie, Kusnu. *Harmonisasi dalam Perspektif Perundang-Undangan (lex Spesialis Masalah,* (Surabaya:2006) hlm. 59

Hanani, Silfia, *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan* (Bukittinggi : LP2M IAIN Press), hlm. 73

Jamil, Abdul, " *Harmoni Di Negeri Seribu Agama*, (Jakarta : Elex Media Kompotindo, 2020), hlm. 22.

Makmur, Riniwaty Orang Padang Tionghoa.(Jakarta:PT Kompas Media Nusantara,2018),hlm133

Moeleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta : Ar-Razz Meida, 2011), hlm. 222

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 21

Sori, Sahrul, *Analisis Terhadap Agama*, (Jakarta : PT Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 28

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D,* Tahun 2013, hlm. 85

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 15

Wibisono, M Yusuf, *Sosiologi Agama,* (Bandung : Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2020), hlm. 23

JURNAL

Anshori, Miftahul Jannah, "Harmonisasi Antar Umat Beragama Di Papua : Studi Peran Tokoh nahdlatul Ulama (NU) Di Kabupaten Sorong", *Jurnal Aristo*, Vol 9, No 1, 2021

Cakranegara, Joshua Jolly Sucanta, Toleransi Kehidupan Umat Beragama Di Bali Dalam Perayaan Hari Raya Nyepi Pada Awal Abad XXI, Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Vol. 5, No. 1, Juni (2022), hlm. 29

Hasnida, "Pendidikan Multikultural Wujud Toleransi Di SMP Fidelis Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11 No.01 , Februari 2022, hlm.1321-1322

Mewana, (2022), "Harmonisasi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa, " *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* ", Vol.9 No.1 Mei : hlm.48

Ritonga, Anas Habibi, "Konsep Umat Dalam Al-quran (Perspektif Pengembangan Masyarakat", *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Vol. 3, No 1 Desember 2020, hlm. 104-106

Sari, (2020), Fanny Mayang, Kehidupan Masyarakat Jawa Di Jorong Purwajaya, Kabupaten 50 Kota: Tinjauan Kehidupan Sosial Budaya Tahun 1967-2017, *"Jurnal Kronologi"* Vol.2 No.2. hlm.57

Sultan, Muhammad, "Harmonisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan dalam pandangan Islam dan Kong Hu Cu", *Jurnal Penelitian Medan Agama*, Vol 14, No 01 2023

Vivi, (2022), Alwada, Kesenian Reog Sebagai Media Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Di Jorong Purwajaya Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat , "*Jurnal Studi Lintas Agama"* Vol.17 No.1 Januari – Juni, hlm.7-8

Miradj, Masliyah " Membangun Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi di Jailolo Kabupaten Halmahera Barat ", *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama*, Vol.7 Nomor 1 Juni 2021 hlm.98

SKRIPSI

Anggraini, Novita, (2023) " *Internalisasi Nilai-Nilai Harmonisasi Antar Umat Beragama Melalui Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW Di SMAN Umbulsari*", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Jember), hlm.4

Insani, Zaeton, (2022), *"Harmonisasi Beragama Antar Agama Islam Dan Hindu Di Dusun Tangkeban Desa Merembu Kecamatan Labuapi"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, (Mataram), hlm.1

WAWANCARA

Anjas, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.00 WIB

Diana, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.00 WIB

Hamidah, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 11.45 WIB

Hermaidiyanto, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 12.00 WIB

Malau, Maridup *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023 Pada Pukul 11.00 WIB

Manic, Barani *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 16.00 WIB

Mutholib, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 17.00 WIB

Manurung, Edwaker *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu,9 Desember 2023 Pada Pukul 17.30 WIB

Rakiman, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari, Sabtu 9 Desember 2023 Pukul 11.30 WIB

Renata, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 14.00 WIB

Rumana,Rumauli *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 14.30 WIB

Simsons Aman Siahaan, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 15.30 WIB

Siagiaan, Slamet *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Jum'at, 8 Desember 2023 Pada Pukul 11.00 WIB

Sumiati, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Sabtu, 9 Desember 2023 Pada Pukul 16.30 WIB

Suratmi, *Wawancara Pribadi* di Jorong Purwajaya Pada Hari Kamis, 14 Desember 2023 Pada Pukul 12.30 WIB

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Panduan Wawancara
3. SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Pengantar Penelitian
6. Keterangan Wawancara

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan masyarakat muslim di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian

2. Wawancara dengan masyarakat Kristen Ptotestan di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian

3. Wawancara dengan masyarakat Kristen Katolik di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber: Dokumentasi Penelitian



Sumber:Dokumentasi Penelitian

4. Wawancara dengan Tokoh Agama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota.

   a. Tokoh Agama Islam



Sumber: Dokumentasi Penelitian

b. Tokoh Agama Kristen Protestan



Sumber: Dokumentasi Penelitian

c. Tokoh Agama Kristen Katolik

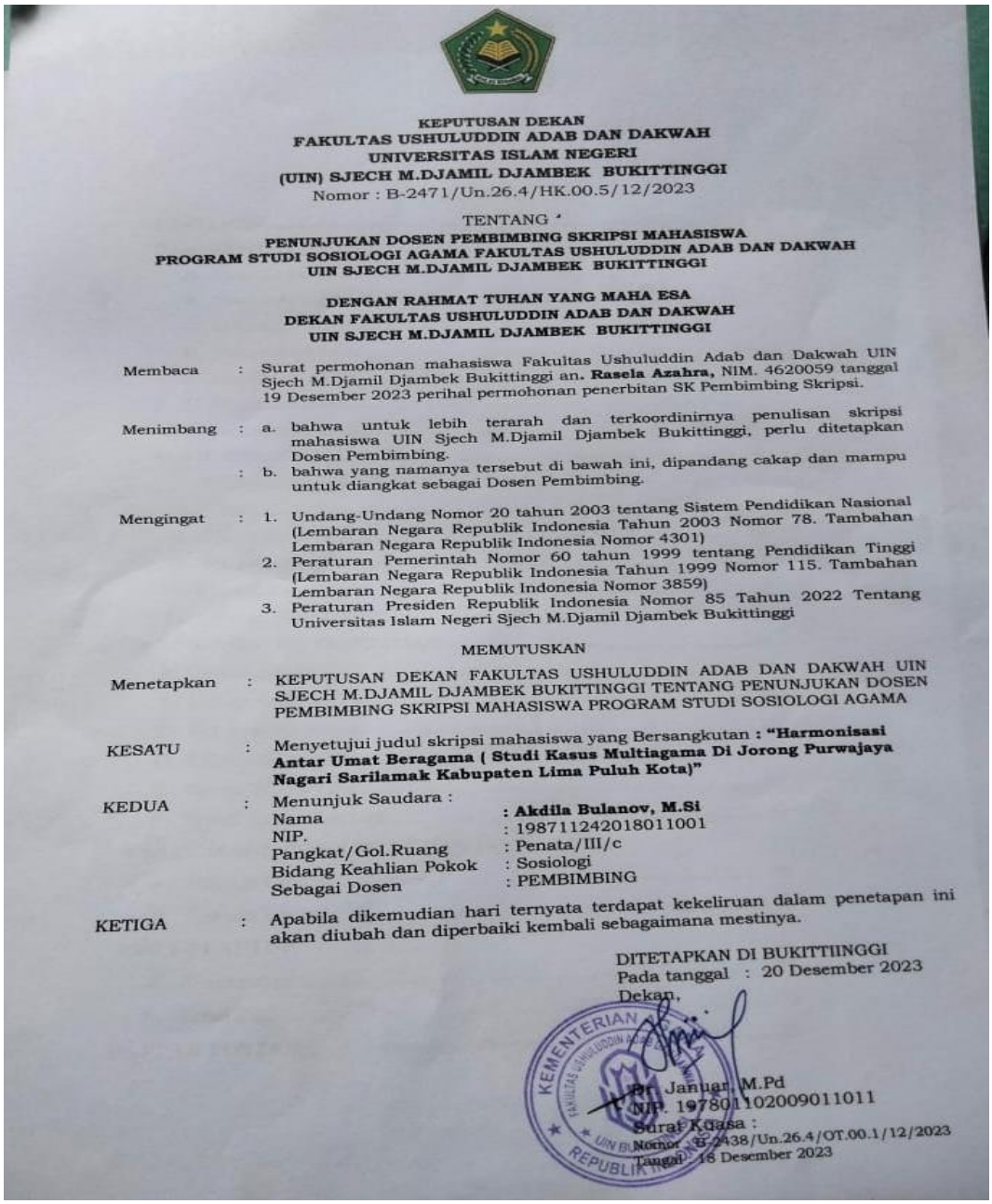


Sumber: Dokumen Penelitian

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana persepsi masyarakat muslim terhadap masyarakat non muslim?
2. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim? (Kristen Katolik?
3. Bagaimana persepsi masyarakat non muslim terhadap masyarakat muslim? (Kristen Protestan)
4. Bagaimana persepsi tokoh terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya?
5. Bagaimana peran tokoh dalam mewujudkan terhadap harmonisasi antar umat beragama di Jorong Purwajaya**?**

SK PEMBIMBING SKRIPSI



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : B-2471/Un.26.4/HK.00.5/12/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi an. **Rasela Azahra,** NIM. 4620059 tanggal 19 Desember 2023 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2022 Tentang Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **: "Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama Di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota)"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Akdila Bulanov, M.Si**
NIP.	: 198711242018011001
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata/III/c
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 20 Desember 2023
Dekan,

Dr. Januar, M.Pd
NIP. 197801102009011011

Surat Kuasa :
Nomor : B-2438/Un.26.4/OT.00.1/12/2023
Tanggal : 18 Desember 2023

SK PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://fuad.uinbukittinggi.ac.id | email: fuad@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1245/Un.26.4/PP.00.9/06/2023 Bukittinggi, 21 Juni 2023
Lamp : 1
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Yth. Bapak/Ibu : **Akdila Bulanov, M.Si**
Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan judul proposal yang diajukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka dengan ini menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing

Nama	**: RASELA AZAHRA**
NIM	**: 4620059**
Semester	: 6
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Proposal	: ***Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Kecamatan Sarilamak Kabupaten 50 Kota)***

Dengan susunan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing I	Akdila Bulanov, M.Si
Pembimbing II	-

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan sesuai ketentuan, terima kasih.

Wasslam,
DEKAN

PROF. DR. SYAFWAN ROZI, M.AG
NIP. 197710082005011008

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Nomor : B-2210/Un.26.4/TL.00/11/2023 21 November 2023
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu
Wali Nagari Sarilamak
Kabupaten Lima Puluh Kota
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa ditawah ini :

Nama	:	**Rasela Azahra**
NIM	:	4620059
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama Di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota)**
Lokasi Penelitian	:	Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat
Waktu	:	November 2023 s/d Januari 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
Dekan

Prof. Dr. Syafwan Rozi, M.Ag
NIP. 197710082005011008

Tembusan Yth : Rektor UIN SMDD Bukittinggi

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PENGANTAR PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Raya Negara KM.6 Tanjung Pati Telp/Fax (0752) 7991460 Kode Pos 26271

SURAT PENGANTAR

No.503/349/SP-MP/DPMPTSP/XII/2023

Tanjung Pati, 01 Desember 2023

Kepada Yth :
Sdr. Wali Nagari Sarilamak
di
Tempat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian serta Peraturan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan dari Bupati Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lima Puluh Kota, maka bersama ini diinformasikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Rasela Azahra
Tempat/Tanggal Lahir	:	Payakumbuh / 15 Januari 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Kelurahan Kototuo LimoKampuang Kecamatan Payakumbuh Selatan Kota Payakumbuh

Akan melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk Penyusunan Skripsi pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota)"**, untuk itu Kami harapkan Bapak dapat memfasilitasi penelitian tersebut sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

A.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Lima Puluh Kota
Sekretaris

M. Rifki, S.STP, MH
NIP.19770924 199703 1 002

Selanjutnya untuk koordinasi dengan Kepala Jorong Purwajaya.

Tembusan,
1. Bapak Bupati Lima Puluh Kota (sebagai Laporan)
2. Ka. Bapelitbang Kab. Lima Puluh Kota
3. Arsip

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERMAI DIYANTO

Umur : 53 TH.

Hari/tanggal : 9 Desember 2023

Alamat : JORONG PURWAJAYA NAG.SARILAMAH

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(HERMAI DIYANTO)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amir Amri' Spd.

Umur : 46 th

Hari/tanggal : Senin 11-12-2023

Alamat : Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Amir Amri' Spd

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arjas

Umur : 22 Tahun

Hari/tanggal : Sabtu / 9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Arjas)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana

Umur : 60 tahun

Hari/tanggal : Sabtu / 9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Diana)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suratmi

Umur : 68 tahun

Hari/tanggal : Kamis, 14 Desember 2023

Alamat : Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Suratmi)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maridup malau

Umur : 27 tahun

Hari/tanggal : 14/12/2023

Alamat : Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Maridup Malau)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAHIMAN

Umur : 56 TAHUN

Hari/tanggal : 9 Desember 2023

Alamat : Jrg Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

RAHIMAN

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAMIDAH

Umur : 47

Hari/tanggal : Sabtu / 9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Hamidah)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romawli Romana

Umur : 60 tahun

Hari/tanggal : Sabtu/9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Romawli Romana)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renata .

Umur : 35 thn

Hari/tanggal : 9/12/2023

Alamat : Purwajaya Dsn. III

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Renata.)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Barani Manic

Umur : 71 tahun

Hari/tanggal : Sabtu / 9 - 12 - 2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Barani Manic)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SIMSON AMAN SIAHAAN

Umur : 65 TH.

Hari/tanggal : 9 Des 2023

Alamat : Jrg Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

SIMSON A SIAHAAN

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edwaker Manurung

Umur : 65 tahun

Hari/tanggal : Sabtu 9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Edwaker Manurung)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. MUTHOLIB

Umur : 72 TH.

Hari/tanggal : SABTU 9-12-2023

Alamat : JORONG PURWAJAYA

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059

Keterangan wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati

Umur : 62 Tahun

Hari/tanggal : Sabtu / 9-12-2023

Alamat : Jorong Purwajaya

Menyatakan bahwa Rasela Azahra NIM 4620059 Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data skripsinya yang berjudul **"Harmonisasi Antar Umat Beragama (Studi Kasus Multiagama di Jorong Purwajaya Nagari Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota".**

Demikian pernyataan ini saya buat dengnan sebenarnya untuk diperlukan sebagaimana mestinya.

Informan

(Sumiati)

Pewawancara

Rasela Azahra

NIM. 4620059